

MANAJEMEN MASJID AGUNG DARUL MUTTAQIN DI KABUPATEN BATANG



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Manajemen Dakwah

oleh :

Nur Kholidah
1401036006

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan

Fakultas Dakwah dan
Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka
kamu menyatakan skripsi saudara:

Nama : Nur Kholidah

NIM : 1401036006

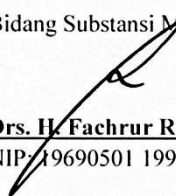
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **MANAJEMEN MASJID AGUNG DARUL MUTTAQIN DI
KABUPATEN BATANG**

Dengan ini kami telah setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas
perhatiannya diucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bidang Substansi Materi


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP: 19690501 199403 1001

Semarang, 15 Oktober 2018

Bidang Metodologi & Tata tulis


Dedv Susanto, S.Sos. F.H.S.I.
NIP: 198105142007101001

SKRIPSI
MANAJEMEN MASJID AGUNG DARUL MUTTAQIN
DI KABUPATEN BATANG

Disusun Oleh:

Nur Kholidah
1401036006

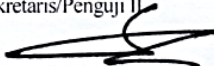
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 29 November 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

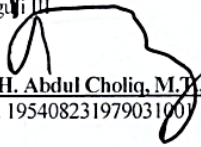
Ketua Penguji I


Dr. H. Awaludin Pimay, L.c., M.Ag.
NIP. 195607272000031001

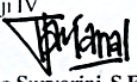
Sekretaris/Penguji II


Dedy Susanto, S.Sos., M.S.I.
NIP. 198105142007101001

Penguji III

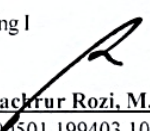

Dr. H. Abdul Choliq, M.P., M.Ag.
NIP. 195408231979031001

Penguji IV

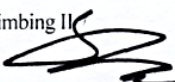

Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I.
NIP. 197709302005012002

Mengetahui

Pembimbing I


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP: 196905011994031001

Pembimbing II


Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.
NIP: 198105142007101001



Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 22 Januari 2019

Dr. H. Awaludin Pimay, L.c., M.Ag.
NIP. 195607272000031001

iii

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbit maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Oktober 2018



Nur Kholidah
1401036006

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya karena hanya dengan rahmat dan pertolongannya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **MANAJEMEN MASJID AGUNG DARUL MUTTAQIN DI KABUPATEN BATANG.**

Shalawat serta salam kepada nabi kita baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nanti kan syafaatnya di yaumul qiyamah. Amin

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam peneliti haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Saerozi, S.Ag., M.Pd., selaku Kajar Manajemen Dakwah.
4. Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I., selaku Wali Dosen dan sekaligus Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, dan memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, dan memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak H. M. Masruri AF beserta pengurus masjid dan jamaah Masjid Agung Darul Muttaqin Batang yang telah menerima dan mengizinkan penulis melakukan penelitian, serta meluangkan waktunya untuk melayani berbagai pertanyaan.

7. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
8. Akademik kampus 1 UIN Walisongo Semarang.
9. Pihak perpustakaan baik Pusat maupun Fakultas yang telah memberikan pelayanan dalam pengadaan referensi.
10. Orang tua yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi (Bapak Misrad dan Ibu Istikomah), dan kakak tercinta (Habib Al Khoir), serta segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan.
11. Keluarga MD-A 2014, keluarga konsentrasi Manajemen Haji dan Umroh khususnya kak Putri, kak Nurhira, kak Wowon, kak Ulpe dan kak Upluk. Tim PPL PHU Kemenag Kabupaten Semarang, Tim KKN Reguler posko 16 Kalitengah Mranggen Demak angkatan 69, serta keluarga besar BMC Walisongo 2014 yang menjadi inspirasi saya menyusun skripsi.
12. Saudariku Ummu Zakiyah yang selalu menemani dalam penelitian disela kesibukannya .
13. Keluarga Besar Kontrakan NO. 10 yaitu Ella, Rani, Eka, Ana, Mira dan Melina.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih telah membantu penyusunan skripsi ini.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya bisa memohon do'a semoga amal mereka mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berdo'a, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca, terutama bagi civitas akademik UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 15 Oktober 2018

Nur Kholidah
1401036006

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala kerja keras, kesabaran, dukungan, dan doa dari orang-orang yang tercinta karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda Misrad sosok pekerja keras dan Ibunda Istikomah terkuat dan terhebat, serta kakak (Habib Alkhour) dan adik tercinta (Rifa dan Rafi).
2. Seluruh keluarga besar saya Embah Muayah, Bude Nurhayati, Pakde Mustakim dan Pakde Muh.Khafizdin, mbak wanti dan pakde Mardhotillah atas kasih sayang, doa-doa dan dorongan semangatnya serta Pakde Tamziz (Alm), sehingga penulis terdorong untuk menyelesaikan skripsi dengan semaksimal mungkin.

Kupersembahkan karya ini untuk cinta dan ketulusan orang-orang disekitar saya. Semoga mimpi yang sekian lama dirajut tak hanya sekedar menjadi asa.

Amin.

MOTTO

الحق بلا نظام يغلبه الباطل بنظام

“Sesuatu yang haq tetapi tidak diurus dengan manajemen professional, maka akan dihancurkan oleh sesuatu yang bathil tetapi di manajemen secara professional dan solid” (Ali bin Abi Thalib) (Kayo, 2007: 110).

ABSTRAKSI

Nur Kholidah (1401036006) dengan judul penelitian: Manajemen Masjid Agung Darul Muttaqin di Kabupaten Batang. Dalam penelitiannya peneliti memfokuskan pada dua rumusan masalah, (1) Bagaimana Implementasi Manajemen masjid Agung Darul Muttaqin di Kabupaten Batang ? (2) Apa Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen masjid Agung Darul Muttaqin di Kabupaten Batang?.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, adapun sumber datanya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut: metode observasi, metode interview (wawancara) dan metode dokumentasi. Adapun metode analisis yang digunakan peneliti, adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan penelitian pada saat sekarang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis meneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen masjid Agung Darul Muttaqin di Kabupaten Batang. Terkait implementasi manajemen maka penulis memfokuskan pada fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, controlling* yang dilakukan oleh masjid Agung Darul Muttaqin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen Masjid Agung Darul Muttaqin Batang ada beberapa tahap yang digunakan dalam pelaksanaan program yang ada di masjid Agung Darul Muttaqin Batang sesuai fungsi-fungsi manajemen yang digunakan yaitu pertama adalah perencanaan proses ini dilakukan pengurus masjid Agung Darul Muttaqin Batang sebelum melaksanakan kegiatan maupun program dalam satu tahun ke depan yang dikelompokkan menjadi dua yaitu perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek yang dilakukan contohnya: melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan setiap hari, minggu, bulan dan tahunan. Rencana jangka panjang (a) Membuat jadwal kegiatan keagamaan tetap, (b) rapat tahunan guna membahas kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan serta perbaikan sarana dan prasarana masjid. Fungsi yang kedua adalah pengorganisasian

fungsi ini di terapkan untuk pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab kepada semua pengurus. Fungsi yang ketiga adalah penggerakan fungsi ini di diterapkan yaitu (a) melakukan bimbingan, (b) pemberian motivasi, (c) menjalin hubungan dan komunikasi. Fungsi yang keempat adalah pengawasan, fungsi ini diterapkan oleh pengurus masjid untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan setiap hari dari hal kebersihan satu jam sebelum shalat lima waktu selalu dicek, kemudian ikut andil dalam kegiatan keagamaan (pengajian) melihat mubaligh mumpuni atau tidak dalam mengisi pengajian, serta pengawasan keuangan dengan adanya laporan mingguan, bulanan dan tahunan. Adapun faktor pendukung diantaranya: tingkat pendidikan pengurus yang tinggi, motivasi yang diberikan ketua takmir kepada bawahannya dan faktor penghambatnya adalah pengurus Takmir Masjid Agung Darul Muttaqin kebanyakan adalah pegawai jadi tidak bisa seratus persen fokus mengurus masjid, letak jalan masjid yang dekat dengan jalan raya sehingga ketika melaksanakan ibadah atau kegiatan di masjid bisung karena suara kendaraan yang berlalu lalang dll.

Keyword: Manajemen Masjid Agung Darul Muttaqin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan	19
BAB II MANAJEMEN DAN MASJID	
A. Manajemen	21
1. Pengertian Manajemen	21
2. Unsur-unsur Manajemen	23
3. Fungsi-fungsi Manajemen	25
B. Masjid	29
1. Pengertian Masjid	29
2. Fungsi Masjid.....	32
3. Macam-Macam Masjid.....	35
4. Manajemen Masjid	36

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG DARUL MUTTAQIN BATANG

A. Profil Masjid Agung Darul Muttaqin Batang .	41
1. Sejarah Singkat Keberadaan Masjid Agung Darul Muttaqin	41
2. Visi dan Misi Masjid Agung Darul Muttaqin	45
3. Struktur Kepengurusan Masjid Agung Darul Muttaqin	46
4. Letak Geografis Masjid Agung Darul Muttaqin	50
5. Sarana dan Prasarana Masjid Agung Darul Muttaqin	51
6. Program dan Kegiatan Masjid Agung Darul Muttaqin	55
B. Implementasi Manajemen Masjid Agung Darul Muttaqin Batang	65
1. Perencanaan	66
2. Pengorganisasian	71
3. Penggerakan	82
4. Pengawasan	86
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Masjid Agung Darul Muttaqin Batang	89
1. Faktor Pendukung	89
2. Faktor Penghambat	91

BAB IV ANALISIS MANAJEMEN MASJID AGUNG DARUL MUTTAQIN BATANG

A. Analisis Implementasi Manajemen Masjid Agung Darul Muttaqin Batang	94
1. Analisis Penerapan Perencanaan	94
2. Analisis Penerapan Pengorganisasian	100
3. Analisis Penerapan Penggerakan	103

4. Analisis Penerapan Pengawasan	107
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen masjid Agung Darul Muttaqin Batang	113
1. Faktor Internal (kekuatan dan kelemahan)	114
2. Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman).	118

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	122
B. Saran	124
C. Penutup	125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid sejak zaman Rasulullah Saw dalam mengembangkan dakwah di Madinah telah dijadikan sebagai pusat gerakan dakwah Islam, sehingga berdirilah Masjid Quba' sebagai tempat pertama sekaligus simbol dakwah Islam. Selanjutnya didirikan pula masjid kedua yang dekat dengan kediaman Rasulullah Saw yang terkenal dengan Masjid Nabawi. Di masjid yang disebut terakhir inilah Rasulullah Saw mengembangkan dakwah Islam, menyatukan suku-suku yang berselisih terus menerus, menuju masyarakat Islam yang lebih maju, bersatu dan sejahtera. Masjid memiliki peranan penting dalam sejarah Islam. Di samping tempat shalat, masjid juga madrasah yang menghasilkan punggawa depan umat Islam dan pembawa panji Islam, juga menjadi tempat pemilihan Khalifah, baiat, dan diskusi tentang semua persoalan umat Islam. Pada masa Rasulullah Saw awal pembangunan masjid sangat sederhana, hanya sebidang tanah yang dibatasi oleh batu-batu, sebagai tanda batas suci, kemudian diberi atap daun kurma, yang disangga dengan pohon-pohon kurma, dan dijalin dengan tali temali tradisional. Akan tetapi masjid dibersihkan, diurus untuk lebih berfungsi, dijauhkan hewan yang akan mengotori masjid, dijaga agar tetap bersih (Sutarmadi, 2012: 12-13).

Di berbagai negara khususnya negara-negara dengan penduduk mayoritas muslim, jumlah masjid sekarang mengalami

pertumbuhan yang sangat pesat. Pembangunan masjid dewasa ini dilakukan dimana-mana baik di kota-kota besar, kota kecil maupun di pelosok desa, bahkan hampir di setiap lingkungan perkantoran, di kampus-kampus, di lingkungan pusat kegiatan ekonomi, baik di kantor-kantor pemerintah maupun di kantor-kantor swasta. Dalam pembangunan masjid sekarang ini sangat berlebihan masjid dibangun semegah mungkin dengan beragam corak dan arsitektur-arsitektur seperti negara Timur Tengah yang dipadu padankan. Memang pembangunan masjid yang sekarang ini semakin banyak patut kita syukuri. Karena semangatnya, sehingga orang-orang rela memohon dana pembangunan masjid di jalan-jalan dan di angkutan umum, bahkan dari pintu ke pintu (*door to door*) dan lain sebagainya.

Pembangunan masjid-masjid megah di mana-mana, hal ini menandakan bahwa eksistensi Islam khususnya di Indonesia masih sangat kuat. Namun sebagai muslim yang baik, kita tidaklah begitu puas dan bangga dengan banyaknya bangunan-bangunan masjid yang megah, hal ini jika dilihat dari sisi lain yaitu menilai sejauh mana fungsi utama masjid atau upaya memakmurkan masjid yang telah terwujud sekarang ini. Melihat realitas pada saat ini banyak masjid-masjid yang dibangun megah tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Untuk memakmurkan masjid umat muslim mengalami kemunduran semangatnya tidak seperti saat pembangunan masjid. Masjid hanya ramai pada waktu-waktu tertentu saja seperti pada saat shalat jum'at, shalat tarawih pada bulan ramadhan, bazar sembako dan lain sebagainya.

Tak hanya itu masjid tidak lagi akrab dan begitu asing bagi sebagian umat Islam. Di datangi hanya pada waktu-waktu tertentu, sekadar rutinitas. Selebihnya, masjid ditunggui oleh beberapa orang yang usianya sudah tua atau sepuh baik itu masjid di desa maupun masjid di kota, pedagang yang kepayahan, ataupun musafir yang kemalaman dalam melanjutkan perjalanan. Selebihnya masjid mulai tergeser dari fungsi utamanya, padahal masjid sebagai sarana prasarana pembangunan kesatuan umat. Hal ini seperti dalam peringatan Nabi Muhammad Saw:

مَسَاجِدُهُمْ عَامِرَةٌ وَهِيَ خَرَابٌ مِّنْ أَهْدَىٰ

Artinya: ”Masjid-masjid dibangun megah, tetapi sepi dari pelaksanaan petunjuk Allah.” (HR Baihaqi) (Ayub, dkk. 1996: 11).

Memakmurkan (menghidupkan kegiatan) masjid adalah kewajiban setiap muslim yang untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk dari Allah SWT sebagaimana difirmankan dalam Surat At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ ۖ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ٱلْآخِرِ وَأَقَامَ
ٱلصَّلَاةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ ٱللَّهَ ٱلْعَلِيَّ ۗ فَعَسَىٰ ٓأُو۟لَٔئِكَ أَن

يَكُونُوا مِنَ ٱلْمُهْتَدِينَ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan

zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Depag RI, 2006: 189).

Masjid mempunyai peran yang sangat penting bagi kemajuan Islam, kemajuan itu mempunyai makna yang sangat positif baik bagi umat Islam khususnya maupun perkembangan agama Islam umumnya. Setiap muslim harus ikut dan berperan dalam memakmurkan masjid. Dengan demikian masjid sebagai pusat dari masyarakat Islam dan kemajuan Islam perlu dikelola dan diurus secara saksama oleh umat Islam (Syahrudin, dkk. 1988: 399-340).

Pengelolaan masjid yang optimal ini membutuhkan pengurus yang memahami ilmu dan penerapan manajemen masjid atau “fungsi manajer”. Memang masjid bukanlah perusahaan, tapi ingat didalamnya juga ada uang yang perlu diatur dengan baik. Hal yang senada diungkapkan oleh Drs. Sahefri M.Ag, dosen Fakultas Adab IAIN Padang, menurutnya, orang yang dipilih untuk pengurus masjid adalah: *“orang-orang yang berkapasitas, berkualitas, ikhlas, tekun, memiliki skiill, serta meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memajukan kehidupan masyarakat”* (http://www.republika.co.id/suplemen/cetak_detail.asp.diakses pada tanggal 3 Desember 2018 pukul 13:40).

Pengurus masjid Agung Darul Muttaqin di Kabupaten Batang sejatinya banyak memiliki waktu yang dihabiskan untuk bekerja yang mana sebagai pengurus masjid terutama masjid-masjid besar haruslah orang yang punya cukup waktu untuk melaksanakan

fungsi-fungsi manajemen dan tanggung jawabnya akan tetapi jika menelisik pelaksanaan rutin kegiatan keagamaan yang dilakukan pihak pengurus masjid Darul Muttaqin mendapat tanggapan positif dari masyarakat serta antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid hal ini menunjukkan walaupun pengurus masjid yang mayoritas adalah pegawai tetapi tetap meluangkan waktunya mengelola rumah Allah SWT dengan baik serta adapun tolak ukur maju atau tidaknya masjid dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dalam pelaksanaannya.

Fasilitas yang tersedia adalah masjid Agung Darul Muttaqin sebagai tempat ibadah dan peningkatan kualitas masyarakat khususnya dibidang kerohanian yang berorientasi kepada ukhrowi atau yang bersifat akhirat agar seimbang dengan kebutuhan masyarakat dari segi dunia dan akhirat. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan besar oleh pengurus masjid Agung Darul Muttaqin untuk menerapkan manajemen masjid yang profesional.

Perkembangan fungsi sarana ibadah tersebut mendapat *point* tinggi dikalangan masyarakat masjid Agung Darul Muttaqin Batang karena memiliki penerapan maupun pelaksanaan manajemen yang baik dan terkoordinir dengan baik.

Dalam hal ini adalah peran formal organisasi yang akan dibangun, sehingga dalam struktur organisasinya membutuhkan orang-orang yang memenuhi syarat setidaknya pengurus masjid harus dari kalangan yang berpendidikan. Dengan identitas dan keilmuan yang dimiliki pengurus tentu akan mempengaruhi

pola kerja, paling tidak dalam melaksanakannya mereka memahami akan ilmu agama dan ilmu manajemen organisasi.

Masjid Agung Darul Muttaqin Batang terletak di seberang Barat Alun-Alun Kota Batang di Jl. Jenderal Ahmad Yani No.3 RT. 07 RW. 01 Kelurahan Kauman, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Masjid ini mempunyai catatan penting dalam sejarah Kota Batang dan juga lahirnya ulama yang menyebarkan Islam di Kota Batang.

Pengelolaan yang dilakukan oleh pihak pengurus masjid Agung Darul Muttaqin memberikan gambaran bagi peneliti untuk melihat secara luas dengan keberadaan masjid Agung Darul Muttaqin tersebut dan meneliti penerapan manajemennya sehingga bisa berkembang dengan baik. Dari hal tersebut peneliti mencoba untuk melihat dan mengkaji kembali manajemen yang diterapkan pada masjid Agung Darul Muttaqin baik dalam pengelolaan maupun pengurus masjid Agung Darul Muttaqin dalam melaksanakan manajemen.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul **“Manajemen Masjid Agung Darul Muttaqin di Kabupaten Batang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil kesimpulan pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi manajemen masjid Agung Darul Muttaqin Batang ?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen masjid Agung Darul Muttaqin Batang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen masjid Agung Darul Muttaqin Batang.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen masjid Agung Darul Muttaqin Batang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah karya ilmiah dibidang manajemen masjid. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk memperdalam ilmu manajemen masjid bagi mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- b. Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu tambahan informasi dengan diketahui pelaksanaan manajemen masjid Agung Darul Muttaqin

Batang nantinya bisa menjadi bahan perbandingan dan pertimbangan dalam memahami keberadaan masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam, dan menjadikan masjid sebagai sarana pusat kegiatan umat Islam untuk lebih meningkatkan kembali fungsi-fungsi masjid dan manajemennya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari munculnya asumsi duplikasi hasil penelitian, maka peneliti perlu memberikan pemaparan tentang beberapa karya yang telah ada dan memiliki kemiripan dengan obyek penelitian yang ada kaitannya dengan tema diatas, yaitu:

Pertama, Skripsi atas nama Ndaru Amirudin Wibisono yang berjudul “*Manajemen Pengelolaan Masjid Agung Magelang Dalam Pelayanan Jamaah Umat Islam*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah *kualitatif deskriptif*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yang digunakan: metode observasi, metode *interview* (wawancara) dan metode dokumentasi. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan manajemen pengelolaan masjid Agung Magelang dalam pelayanan ibadah umat, yang didalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Sehingga dapat mengetahui bagaimana sistem kerja dalam pelaksanaan pelayanan

pengurus masjid Agung Magelang untuk umat muslim, serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan Masjid Agung Magelang di dalamnya terdapat penerapan manajemen. Dalam proses kegiatan tersebut terlebih dahulu direncanakan hal-hal yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan, diantaranya dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, menjaga kebersihan lingkungan masjid, dan mempersiapkan sarana prasarana ibadah dengan baik. Pengorganisasian merupakan fungsi yang memudahkan dalam pembagian tugas dan menyusun rencana kerja. Tugas-tugas yang diberikan pengurus adalah tugas yang sesuai dengan keahliannya masing-masing. Fungsi ketiga adalah penggerakan, yaitu dengan memberikan motivasi dan semangat kepada jajaran pengurus, dalam memberikan pelayanan kepada umat. Fungsi terakhir adalah pengawasan yaitu pimpinan atau ketua melakukan pengawasan dalam melaksanakan kegiatan.

Kedua, Skripsi atas nama Dara Puspita Sari yang berjudul *“Manajemen Masjid Jami Nurul Khil’ah dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Keagamaan pada Remaja di Pangkalan Jati Baru”*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi langsung di masjid Jami Nurul Khil’ah Cinere Depok. Tujuan dalam skripsi ini

adalah untuk mengetahui manajemen masjid Jami Nurul Khil'ah dalam memberikan pemahaman fiqh keagamaan pada remaja di Pangkalan Jati Baru.

Penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwasanya manajemen yang diterapkan masjid Jami Nurul Khil'ah dalam memberikan pemahaman fiqh keagamaan sudah cukup baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya. Sebagai proses berkelanjutan sudah memberikan banyak perubahan yang positif kepada para remaja sesuai dengan harapan pengurus masjid. Disetiap pelaksanaannya, pengurus masjid melakukan beberapa upaya yaitu: membimbing, mengarahkan, dan memotivasi kepada remaja masjid agar upaya yang dilakukan pengurus berjalan sesuai harapan yang diinginkan.

Ketiga, Skripsi atas nama Sri Wulandari yang berjudul "*Fungsi Keagamaan dan Fungsi Sosial Masjid Agung Demak (Analisis Manajemen Dakwah)*". Metode yang digunakan oleh penulis menggunakan jenis penelitian *kualitatif*, yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal, bukan bukan dalam bentuk angka. Data kata verbal yang beragam perlu diolah agar menjadi ringkas dan sistematis dimulai dari menuliskan observasi, wawancara, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi dan menyajikan. Tujuan dari skripsi ini adalah guna menjelaskan fungsi keagamaan dan fungsi sosial masjid Agung Demak dari sudut pandang Manajemen Dakwah. Khususnya untuk mengetahui kegiatan apa saja yang termasuk sebagai fungsi keagamaan dan fungsi sosial Masjid Agung Demak, dan mengetahui faktor-faktor pendukung

dan penghambat penerapan fungsi manajemen dakwah dalam melaksanakan fungsi keagamaan dan sosial masjid Agung Demak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi Keagamaan dan fungsi sosial masjid Agung Demak dapat dilihat pada pemanfaatan masjid sebagai tempat berbagai kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang dilaksanakan sesuai dengan program kerja takmir yang telah disusun. Fungsi keagamaan dapat dilihat pada penggunaan masjid sebagai tempat pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, pelaksanaan sholat Jum'at, pelaksanaan shalat Tarawih pada bulan Ramadhan, sebagai tempat iktikaf dan taklimiah. Sementara itu sebagai fungsi sosial masjid Agung Demak dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan sosial yang berhubungan dengan keislaman. Kegiatan tersebut antara lain: pengadaan perpustakaan, pendidikan, sebagai tempat pengkhitanan, dan pengolahan zakat. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan fungsi manajemen pada pelaksanaan fungsi keagamaan dan fungsi sosial di masjid Agung Demak. Faktor pendukungnya diantaranya; mayoritas masyarakat beragama Islam, banyak terdapat sekolah-sekolah Islami dan pondok pesantren di sekitar Masjid Agung Demak, dan letak masjid Agung Demak yang strategis karena berada di pusat kota. Beberapa faktor penghambatnya antara lain: kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan masjid, tingkat sosial ekonomi masyarakat yang masih rendah, dan kurangnya wawasan masyarakat terhadap Agama Islam.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Mukrodi dalam Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang yang berjudul “*Analisis Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid (Studi Kasus Masjid Jabalurohmah, Situ Gintung, Cirendeu, Jakarta Selatan)*”. Dalam Jurnal ini jenis penelitian dan sumber data yang digunakan adalah data *kualitatif* yang bersifat *deskriptif analitik* karena menggambarkan penerapan manajemen dikaitkan dengan teori-teori ilmu manajemen dalam praktek dan pelaksanaannya yang berkaitan dengan peran dan fungsinya sebagai bahan yang diteliti, tipe penelitian dalam jurnal ini termasuk dalam tipe empiris yaitu penelitian tentang penerapan manajemen. Dan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data untuk menunjang kelengkapan dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang bersumber dari observasi, wawancara serta penelitian keperustakaan (*field Labrary*). Tujuan dalam penelitian di jurnal ini adalah untuk mengetahui aplikasi manajemen masjid Jabalurohmah dalam optimalisasi peran dan fungsi masjid serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam aplikasi manajemen Masjid dalam optimalisasi peran dan fungsi masjid.

Dalam penulisan jurnal ini, hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa: (1) Aplikasi fungsi manajemen Masjid Agung Jabalurohmah Cirendeu meliputi *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling* telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa masjid Jabalurohmah

sudah mengaplikasikan fungsi manajemen dengan baik. (2) faktor penghambat atau kendala yang dijumpai oleh Masjid Jabalurohmah Cirendeu ada dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal itu sendiri. (3) faktor pendukung masjid Jabalurohmah adalah memiliki bangunan masjid yang indah, bersih dan nyaman sebagai pusat kegiatan keagamaan, memiliki fasilitas masjid yang memadai seperti: perpustakaan, komputer dan internet, memiliki Tim audit eksternal keuangan dalam pengelolaan anggaran dasar Dewan Kemakmuran Masjid. Dari hasil penelitian, tampak bahwa usaha para pengurus masjid Jabalurohmah yang dilakukan dari waktu ke waktu telah memberi dampak positif dalam rangka upaya peningkatan aktivitas keagamaan meskipun belum sepenuhnya peningkatan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan (Mukrodi, 2014: 82).

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Faiz Alam Fahmi dengan judul “*Pelaksanaan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Contolling pada Manajemen Masjid Al-Akbar Surabaya)*”. Dalam paper ini, penelitian menggunakan metode *kualitatif* dan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa masjid Al-Akbar surabaya mempunyai tiga direktorat utama yang menaungi segala aspek yang ada di masjid tersebut. Tiga

direktorat itu adalah *idarah*, yang mengawasi masalah keuangan dan aset, *imarah*, yang mengawasi peribadatan dan peringatan hari besar Islam (PHBI), dan Tarbiyah, yang mengawasi masalah pendidikan. Masing-masing direktur bertanggung jawab pada satu direktur utama Masjid Al-Akbar (Alam, 2017: 975).

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yang di maksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Prastowo, 2016: 22).

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2017: 43).

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data primer ini merupakan sumber data dasar (Sugiyono, 2011: 225). Data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai pengurus masjid Agung Darul Muttaqin Batang.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2011: 225). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari beberapa buku, dokumen, arsip atau laporan yang telah tersedia, terutama yang berkenaan dengan manajemen masjid Agung Darul Muttaqin Batang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Nazir, 2017: 153). Guna memperoleh data yang *holistic* dan *intergratif* serta memperhatikan relevansi dengan fokus dan tujuan, maka

teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2011: 145).

Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan atau objek yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut (Herdiansyah, 2012: 132).

Dalam observasi metode ini adalah sebagai alat pendukung dalam pengumpulan data, observasi yang dimaksud peneliti berupa pengamatan secara langsung di lapangan, catatan data, catatan kejadian, dalam melaksanakan manajemen masjid Agung Darul Muttaqin Batang, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara dapat berarti banyak hal atau wawancara memiliki banyak definisi tergantung konteksnya. Menurut Moleong (2005), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dalam konteks penelitian kualitatif adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atau lebih, atas dasar kesediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai ladan utama dalam proses memahami (Herdiansyah, 2013: 29-31). Dalam hal ini penulis akan mewawancarai pengurus masjid Agung Darul Muttaqin Batang. Guna mendapat informasi tentang manajemen masjid Agung Darul Muttaqin Batang, serta faktor-faktor pendukung dan pengambatnya.

c. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Yang dimaksud dokumen disini meliputi karangan tulisan, laporan, buku

teks, surat kabar, buku-buku harian, dan lain-lain (Jabrohim dkk, 2003: 5).

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Peneliti mencoba memanfaatkan data-data yang sudah ada pada pengurus masjid Agung Darul Muttaqin Batang mengenai kegiatan-kegiatannya, struktur organisasinya dan proses pengaturan kegiatan keagamaan dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

a. Proses reduksi

Proses reduksi adalah proses mengolah data dari yang tidak atau yang belum tertata menjadi data yang tertata. Dalam proses reduksi ini terkandung aspek pengeditan, pemberian kode dan pengelompokan data sesuai kategorisasi data. Proses reduksi bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh melalui pengumpulan data, agar menjadi data yang dapat dipahami dan tersusun secara sistematis.

b. Proses interpretasi (penafsiran)

Tahap ini adalah tahap paling penting dan menentukan. Pada tahap ini data yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan, ditafsirkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat menjawab persoalan-persoalan peneliti (Danim, 2002: 41).

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Moleong, 2001: 2012).

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mempelajari, memahami serta mengetahui pokok bahasan skripsi ini, maka akan dideskripsikan dalam sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memuat beberapa sub bab. Diantaranya:

BAB I Pendahuluan. Bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori. Landasan Teori. Bab ini terdiri dari dua sub bab yakni sebagai berikut: Sub bab yang

pertama membahas tentang konsep manajemen yang meliputi: pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, fungsi manajemen. Pada sub bab ke dua membahas tentang masjid yang meliputi pengertian masjid, fungsi masjid, macam-macam masjid dan manajemen masjid.

BAB III Hasil Penelitian. Berisikan tentang sejarah singkat berdirinya dan gambaran umum masjid Agung Darul Muttaqin Batang, visi dan misi, struktur kepengurusan masjid, letak geografis, sarana dan prasarana, Kegiatan yang ada di masjid Agung Darul Muttaqin Batang, implementasi manajemen masjid Agung Darul Muttaqin Batang serta faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen masjid Agung Darul Muttaqin Batang.

BAB IV Analisis Data Penelitian. Bab ini berisikan analisis fungsi manajemen masjid Agung Darul Muttaqin Batang, serta analisis faktor-faktor pendukung dan penghambatnya implementasi manajemen masjid Agung Darul Muttaqin Batang.

BAB V Penutup. Bab ini terdiri atas kesimpulan hasil penelitian dan saran atau rekomendasi peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

MANAJEMEN DAN MASJID

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *Management* berasal dari kata “*manus*”, yang berarti: “*to control by hand*” atau “*gain results*”. Dalam hal “*gain results*” manajemen mencakup, pertama “*the achievement of results*” dan kedua “*personal responsibility by the manager for results being achieved*” (Cholih, 2011: 2).

Management yang berarti tata ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, Manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan (Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, 2005: 372).

Secara Istilah, manajemen adalah pengorganisasian dan pengawasan terhadap masalah-masalah suatu bisnis atau sektor tertentu dari suatu bisnis. Arti umum ini kemudian berkembang untuk pengelolaan segi-segi lain dari lembaga-lembaga sosial masyarakat keagamaan. Jadi, manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dalam membentuk organisasi (Pimay, 2013: 1).

Pada dasarnya manajemen memiliki pengertian yang begitu luas, sehingga pada kenyataannya tidak ada satu

definisi pun yang digunakan secara permanen. Berikut ini beberapa definisi tentang manajemen yang dikutip dari beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Stoner sebagaimana dikutip oleh Handoko (2001: 9), menyebutkan bahwa “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.
- 2) George R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.
- 3) Haiman mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama (Manullang, 2015: 3).
- 4) Johnson, sebagaimana dikutip oleh Pidarta (2004: 3) mengemukakan bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan (Choliq, 2014: 3).
- 5) Sapre (2002) menyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Usman, 2013: 6).

Dari definisi-definisi manajemen menurut para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu usaha mencapai tujuan tertentu dengan mendayagunakan segala sumber daya baik manusia maupun non-manusia dalam suatu organisasi. Segala sumber daya yang semula tidak berhubungan satu sama lain. Lalu diintegrasikan, dihimpun menjadi sistem menyeluruh, secara sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dengan maksud agar tujuan organisasi dapat dicapai, melalui pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab yang seimbang (Choliq, 2011: 25).

2. Unsur-unsur Manajemen

Manusia sebagai perilaku manajemen di mana yang diatur oleh manusia adalah semua aktivitas yang ditimbulkan dalam proses manajemen yang selalu berhubungan dengan faktor-faktor produksi atau unsur-unsur manajemen yang disebut dengan 6 M yaitu *Man, Money, Methods, Materials, Machines, and Market* (Terry, GR 1997). Dan untuk lebih jelasnya dari unsur-unsur tersebut yaitu sebagai berikut:

a. *Man* (Tenaga Kerja Manusia)

Man, merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi. *Man* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan lain sebagainya. Dalam manajemen faktor *man* adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan.

b. *Money* (Uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan)

Money, merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat ukur nilai seperti pembelian alat-alat, bahan baku (penolong), pembayaran gaji dan lainnya. Oleh karena itu, uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.

c. *Material* (Bahan-bahan atau peralatan yang diperlukan)

Material, adalah bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual.

d. *Machine* (Mesin-mesin yang diperlukan)

Machine, adalah peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual.

e. *Methods* (Sistem atau cara untuk mencapai tujuan)

Methods, adalah cara yang ditempuh yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional. Metode juga dapat dinyatakan sebagai penerapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran.

- f. *Market* (Pasar atau Tempat untuk menjual hasil produksi atau hasil karya)

Market, merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dari hasil penjualan atau tempat di mana organisasi menyebarluaskan (memasarkan produknya) (Effendi, 2011: 11-13).

3. Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen memiliki dua unsur, yakni subyek pelaku dan obyek tindakan. Subyek pelaku manajemen tidak lain adalah manajer itu sendiri. Sedangkan obyek tindakan manajemen terdiri atas organisasi, dana, operasi atau produksi, pemasaran, waktu dan obyek lainnya (Yusanto dkk, 2003: 16).

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam melaksanakannya (Sule, dkk, 2005: 8). George R Terry mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu: *planning* (Perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi ini terkenal dengan singkatan POAC (Munir, dkk. 2006: 81). Fungsi manajemen tersebut diantaranya:

- a. Fungsi Perencanaan (*planning*)

Stoner (1995: 1) menyebutkan, bahwa perencanaan sebagai proses penentuan tujuan dan tindakan yang sesuai guna

mencapai tujuan tersebut Terry (1977: 173) menyebutkan, perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan penggambaran dan penyusunan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam tahap perencanaan terdiri atas tiga kegiatan, yaitu: perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan, identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas (Cholih, 2011: 38).

Perencanaan merupakan suatu kegiatan membuat tujuan organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan menyiratkan bahwa manajer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakannya. Biasanya tindakan manajer itu berdasarkan atas metode, rencana atau logika tertentu, bukan suatu firasat (Effendi, 2011: 19).

b. Fungsi Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah langkah yang ditempuh setelah tujuan dan rencana-rencana organisasi ditetapkan, yaitu dengan merencanakan dan mengembangkan organisasi agar dapat melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan secara sukses Terry (1977: 264), menyebutkan bahwa pengorganisasian adalah pembentukan hubungan perilaku efektif antar orang sehingga mereka dapat bekerja bersama-sama secara efisien dan mencapai kepuasan pribadi dalam

mengadakan tugas-tugas di bawah kondisi lingkungan yang diberikan guna mencapai tujuan.

Organizing dimaksud mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Organisasi atau pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Manullang, 2015: 10).

c. Fungsi Penggerakan (*Actuating*)

Actuating (Penggerakan) berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja secara maksimal, serta menciptakan lingkungan kerja harmonis, dan dinamis. Kepemimpinan memberikan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi bawahan, bagaimana cara agar orang-orang lain melakukan tugas-tugas yang esensial. Dengan menciptakan suasana yang tepat, manajer membantu para bawahannya untuk bekerja sebaik-baiknya. Kepemimpinan termasuk di dalamnya penggerakan (*actuating*) yaitu melakukan penggerakan dan memberikan motivasi pada bawahan untuk melakukan tugas-tugasnya (Effendi, 2014: 20).

Fungsi *actuating* meliputi kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk jabatan-jabatan yang ada dalam struktur organisasi. Setelah diadakan pembagian pekerjaan atau pengorganisasian, ditunjuk orang-orang yang akan melaksanakan dan bertanggung jawab dalam pekerjaan. Bila rencana telah tersusun, struktur organisasi telah ditetapkan dan posisi-posisi atau jabatan sudah terisi, maka tugas pimpinan untuk menggerakkan atau mengarahkan bawahan agar tujuan perusahaan dapat terlaksana dengan baik.

Adapun langkah-langkah penggerakan diantaranya yaitu:

- 1) Memberi motivasi
- 2) Pembimbingan
- 3) Menjalini hubungan
- 4) Penyelenggaraan komunikasi, dan
- 5) Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan (Kadarman, 1997: 132)

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian atau pengawasan yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan organisasi atau bisnis (Manullang, 2015: 8).

Dalam hal ini, dilakukan penilaian atas segala hasil program yang telah dilaksanakan, dan efektif tidaknya metode tehnik yang diperlukan. Atau kalau kita nyatakan dengan

rumusan yang singkat maka ia akan berbunyi: “*How did we do*” (Bagaimana kita telah melakukannya) (Kertopati, 1984: 49).

Pengendalian meliputi pemeriksaan apakah segala sesuatu telah berjalan sesuai dengan rencana, instruksi-instruksi, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan kelemahan-kelemahan dalam kesalahan-kesalahan, kemudian dibetulkan dan dicegah agar tidak terulang (Choliq, 2011: 44). *Controlling* berguna untuk mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana yang perlu (Terry, dkk. 1992: 10).

Peranan pimpinan organisasi dalam pengawasan sangat besar, disamping harus menyelenggarakan kegiatan organisasi yang konsisten sesuai dengan rencana, maka ia harus mampu menetapkan standar kerja, upaya mempengaruhi kinerja, melakukan monitoring, mengevaluasi dan juga harus mampu melakukan koreksi tertentu (Choliq, 2011: 45).

B. Masjid

1. Pengertian Masjid

Dilihat dari segi harfiah, masjid memanglah tempat shalat, yang awal katanya Masjid berasal dari bahasa Arab *Sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Kata pokoknya *sujudan*, fi'il madinya *sajada* (ia sudah sujud). *Fiil Sajada* diberi awalan *ma*, sehingga menjadi isim makan. Isim

makan ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi *masjidu*, *masjid*. Jadi ejaan aslinya masjid (dengan *a*) (Gazalba, 1989: 118).

Masjid tidak lepas dari masalah shalat, setiap manusia bisa melakukan shalat di mana saja di rumah, di kebun, di jalan, di kendaraan, dan di tempat lainnya. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah mana pun di bumi terkecuali di atas kuburan, di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat. Selain itu, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik melangsungkan shalat Jum'at (Ayub, dkk. 1996: 1).

Masjid di zaman Rasulullah bukan saja sebagai tempat ibadah semata-mata, tetapi juga sebagai pusat kegiatan umat Islam. Di masjid inilah Rasulullah mengajarkan bermacam-macam ilmu, terutama ilmu agama dan ilmu Al-Qur'an, peraturan-peraturan kemasyarakatan, ekonomi dan budaya. Dari masjid pulalah Rasulullah saw membentuk dan membina umat Islam (Syahrudin, 1988: 339). Seperti dalam Hadis mengatakan :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي بَعْضِ
الْكِتَابِ: إِنَّ بَيْوتِي فِي الْأَرْضِ الْمَسَاءَ جِدٌّ وَإِنَّ زُؤَارِي فِيهَا عُمَا
رُهَا، فَطُوبَى لِعَبْدٍ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ زَارَنِي فَحَقَّقَ عَلَيَّ الْمَرْوَرَ أَنْ
يُكْرِمَ زَائِرَهُ.

Artinya: “Rasulullah saw bersabda: Allah Azza wa Jalla pada sebagian kitabnya berfirman, sesungguhnya rumah-rumah-Ku di atas muka bumi adalah masjid-masjid, dan sesungguhnya peziarah-peziarah-Ku di dalamnya adalah orang-orang yang meramaikannya. Maka beruntunglah hamba yang bersuci di rumahnya kemudian menziarahi-Ku, maka berhaklah bagi yang diziarai (Allah) memuliakan peziarahnya”. (Hadis Qudsy) (Syahrudin, 1988: 3).

Masjid merupakan bangunan pertama dan terpenting yang mendapat perhatian prioritas oleh kaum muslimin. Dahulu, masjid sebagai pusat kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Di dalamnya kaum muslimin menjalankan tugas-tugas yang beraneka ragam (Mahasanah, 2016: 242).

Masjid secara sosiologis, yang berkembang pada masyarakat Islam Indonesia, dipahami sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah, baik secara perseorangan ataupun jama'ah. Masjid diperuntukkan juga melaksanakan ibadah-ibadah lain dan melaksanakan shalat jum'at. Dalam perkembangan selanjutnya, masjid dipahami sebagai tempat yang dipakai untuk shalat rawatib dan ibadah shalat jum'at, yang sering disebut *jami'* atau masjid *jami'*. Sedangkan bangunan yang serupa masjid yang dipakai untuk mengerjakan shalat wajib dan sunnah, yang tidak dipakai untuk shalat jum'at disebut “mushalla”. Kata ini menunjukkan isim makan dari “*shalla*” – “*yushalli*” – “*shalatan*” yang artinya tempat shalat. Dari pengertian ini dipahami bahwa setiap masjid

berarti juga *mushalla*, tetapi tidaklah setiap *mushalla* adalah masjid. *Mushalla* sering disebut dengan nama *tajug*, *langgar*, *surau*, *meunasah* dan sebagainya (Muslim, 2004: 107).

2. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.

Masjid di samping sebagai tempat ibadah, tempat berdialog antara hamba dan khaliknya, juga berfungsi sebagai wahana yang tepat guna bagi pembinaan manusia insan yang beriman, bertakwa dan beramal saleh. Masjid bukan hanya tempat sembahyang dan sujud semata, melainkan juga sebagai tempat kegiatan sosial, dan kebudayaan, maka bangunan masjid dijaga kesuciannya, kesucian yang dimaksud adalah baik kebersihan fisik, kerapian tempat maupun persyaratan bagi setiap yang memasuki. Dengan demikian masjid yang menjadi pusat kehidupan Islam ini mempunyai bermacam-macam fungsi sesuai dengan kebutuhan manusia diantaranya:

a. Fungsi Ibadat

Fungsi masjid yang pertama sesuai dengan maknanya adalah tempat bersujud atau shalat. Perkembangan selanjutnya dari shalat sesuai dengan arti ibadah itu sendiri adalah yang menyangkut segala sesuatu yang bersifat kudus. Dengan demikian maka kegiatan fungsi masjid disamping ibadah yang bersifat perorangan juga ibadah yang bersifat kemasyarakatan. Ibadah yang bersifat perorangan yang dapat dilakukan di masjid meliputi iktikaf, shalat wajib dan shalat sunnah, membaca Al-Qur'an atau kitab-kitab serta zikir adapun ibadah yang bersifat jamaah yaitu shalat wajib, shalat jum'at, shalat jenazah, shalat Hari Raya dan shalat tarawih .

b. Fungsi Sosial dan Kegiatan Muamalah

Selain sebagai tempat ibadah, tempat berdialog antara hamba dan Khaliknya, masjid menjadi pusat kerohanian dan proses kegiatan-kegiatan sosial lainnya sejauh dalam batas yang tidak melanggar nilai-nilai serta norma-norma masjid yang berlaku. Kegiatan-kegiatan sosial yang dimaksud diantaranya pengurusan zakat (fitrah, mal, infaq, sedekah dll), BP 4 (nikah, talaq dan rujuk), takziah (kematian, kecelakaan, dan sebagainya), khitan massal (fakir, miskin dan keluarga tak mampu), poliklinik, koperasi, pertemuan kekeluargaan dan keagamaan, serta pendidikan sosial/diskusi, ceramah dan lain-lain.

c. Fungsi Pendidikan

Masjid merupakan pusat dakwah yang selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama dan kuliah subuh. Kegiatan semacam ini bagi para jamaah dianggap sangat penting karena forum inilah mereka mengadakan internalisasi tentang nilai-nilai dan norma-norma agama yang sangat berguna untuk pedoman hidup di tengah-tengah masyarakat secara luas. Atau ungkapan lain bahwa melalui pengajian sebenarnya masjid telah menjalankan fungsi sosial. Masjid sebagai tempat pendidikan nonformal, juga berfungsi membina manusia menjadi insan beriman, bertakwa, berilmu, beramal saleh, berakhlak dan menjadi warga yang baik serta bertanggung jawab. Untuk meningkatkan fungsi masjid di bidang pendidikan ini memerlukan waktu yang lama, sebab pendidikan adalah proses yang berlanjut dan berulang-ulang.

Karena fungsi pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan kualitas jamaah dan menyiapkan generasi muda untuk meneruskan serta mengembangkan ajaran Islam, maka masjid sebagai media pendidikan massa terhadap jamaahnya perlu dipelihara dan ditingkatkan.

d. Fungsi Budaya atau Kebudayaan

Masjid sebagai fungsi atau tempat kebudayaan dalam masyarakat yang sudah demikian maju, tidak lagi mampu menampung langsung kegiatan kebudayaan. Melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan dapat dilaksanakan di luar

masjid, namun tetap di lingkungan masjid. Dengan demikian masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan tetap dipertahankan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dimaksud antara lain penyelenggaraan musyawarah atau diskusi, simposium, dan seminar, penyelenggaraan peringatan hari-hari besar Islam, serta penyelenggaraan kesenian yang bernapaskan Islam dan lain sebagainya (Syahrudin, 1988: 349-350).

3. Macam-macam Masjid

a. Masjid besar

Masjid besar adalah masjid yang terletak di surau daerah dimana jamaahnya bukan hanya dari kawasan itu tetapi mereka yang mungkin bekerja disekitar lokasinya. Misalnya Masjid Istiqlal Jakarta, dan Masjid Agung diberbagai kota besar, dan lain-lain. Masjid ini ditandai dengan jamaah yang tidak tinggal disekitarnya, dibangun oleh pemerintah dan masyarakat di sekitarnya, sangat dikontrol oleh pemerintah baik pengurusnya maupun pendanaannya.

b. Masjid Elit

Masjid ini terletak di daerah elit dan jamaahnya tentu adalah masyarakat elit termasuk pengurusnya. Dalam masjid seperti ini biasanya potensi dana cukup besar, kegiatannya juga cukup banyak, dan fasilitas masjidnya cukup baik.

c. Masjid Kota

Masjid ini terletak di kota. Jamaahnya umumnya pedagang atau pegawai negeri. Kita anggap jamaahnya tidak elit tetapi

menengah ke atas. Biasanya dana relatif cukup, kegiatan cukup lumayan, fasilitas bangunan relatif tersedia.

d. Masjid Kantor

Masjid ini ditandai dengan jamaah yang hanya ada pada saat jam kantor. Kegiatan tidak sebanyak masjid lain. Dana tidak jadi masalah. Bangunan tidak begitu besar, fasilitas yang diinginkan tidak terlalu banyak.

e. Masjid Kampus

Masjid kampus jamaahnya terdiri dari para intelektual, aktivisnya mahasiswa dengan berbagai keahlian dan semangat menggebu-gebu. Dana tidak sangat masalah. Namun kebutuhan sarana gedung lebih cepat dari penyediaannya karena kekurangan dana investasi, dan kegiatan sangat padat.

f. Masjid Desa

Masjid ini jamaahnya berdiam di sekitar masjid, masalah dana sangat kurang, kualitas pengurus sangat rendah di bidang manajemen, potensi konflik cukup besar.

g. Masjid Organisasi

Masjid ini ditandai jamaah yang homogen yang diikat oleh kesamaan organisasi seperti masjid Muhammadiyah, Masjid NU, Persis dan sebagainya. Masjid ini dimanajer oleh organisasi. Masjid ini sangat otonom (Harahap, 1996: 54-55).

4. Manajemen Masjid

Manajemen atau *idarah* dalam pengertian umum ialah “segala usaha manusia yang berhubungan dengan perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian segala sesuatu secara tepat guna. Manajemen atau *idarrah* atau sering digunakan istilah penggunaan atau pengelolaan adalah suatu proses penggunaan unsur-unsur manusia dan peralatan, sarana, uang, metode dan sistematika untuk mencapai tujuan tertentu dengan hasil gemilang” (Syahrudin, 1988: 343).

Mengelola Masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan riak perkembangan zaman. Metode atau pendekatan, perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang diperlukan dalam manajemen modern merupakan alat bantu yang juga diperlukan dalam manajemen masjid modern.

Dalam pengelolaan organisasi masjid dituntut menggunakan manajemen masjid yang berhasil guna berdaya guna (efektif dan efisien) dalam arti kata dapat dipertanggungjawabkan baik secara material maupun spiritual (moral). Tentu ukuran efektif dan efisien bukan dalam mencari keuntungan (laba material) akan tetapi dengan suatu prinsip dasar bahwa dengan sumber daya (dana dan keahlian) yang terbatas, mampu menciptakan aktivitas “memakmurkan” umat Islam secara optimal dengan tuntutan dan tuntunan syariat Islamiyah (Supardi, 2001: 23-24).

Manajemen masjid sering disebut *Idarah* masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang diantaranya:

1) *Idarah binail maadiy (Physical Management)*

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik

masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid (termasuk taman di lingkungan masjid), pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpancang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat dan sebagainya.

2) *Idarah binail ruhiy (Fungsional Management)*

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. *Idarah binail ruhiy* ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur yang menyangkut pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat, melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan Islam, serta mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat. Adapun tujuan *idarah binail ruhiy* yaitu:

- a) Pembinaan pribadi-pribadi kaum muslimin menjadi umat yang benar-benar mukmin. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Anfal ayat 72 :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوُوا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يهاجَرُوا مَا لَكُمْ مِّنْ وَلِيَّتِهِم مِّنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ

يُهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ

قَوْمِ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada Perjanjian antara kamu dengan mereka. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan” (Depag RI, 2006: 176).

- b) Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan bergairah kepada ilmu teknologi.
- c) Pembinaan muslimah masjid menjadi *mar'atun shalihatun*.
- d) Pembinaan remaja atau pemuda masjid menjadi pemuda seperti yang difirmankan Allah SWT dalam QS. Al-Kahfi ayat 13:

لَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ

وَزَدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

Artinya: ”Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan

mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk” (Depag RI, 2006: 294).

- e) Pembinaan para sarjana muslim.
- f) Pembinaan pandangan hidup muslim yang berwatak “pengkaji” (الْبَصِيرَةُ).
- g) Membina umat yang giat bekerja, rajin, tekun, dan disiplin yang mempunyai sifat sabar, jihad, dan takwa.
- h) Membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, masyarakat bertakwa, dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan. Firman Allah dalam QS. Al-Balad ayat 17:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا

بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Artinya: “dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang” (Depag RI, 2006: 594).

- i) Masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban menurut mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah SWT (Ayub, dkk. 1996: 33-35).

BAB III
GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG DARUL MUTTAQIN
BATANG

A. Profil Masjid Agung Darul Muttaqin Batang

1. Sejarah singkat Keberadaan Masjid Agung Darul Muttaqin

Masjid Agung Darul Muttaqin Batang terletak di seberang Barat Alun-Alun Kabupaten Batang di Jl. Jenderal Ahmad Yani No.3 RT. 07 RW. 01 Kelurahan Kauman, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Masjid ini mempunyai catatan penting dalam sejarah Kota Batang dan juga lahirnya ulama yang menyebarkan Islam di Kota Batang Jawa Tengah. Berdasarkan ukiran angka yang ada di mimbar khutbah masjid diketahui bahwa masjid Agung Darul Muttaqin Batang sudah ada sejak tahun 1240 H atau 1821 M. Hanya itulah satu-satunya sumber yang menunjukkan sejak kapan masjid Agung Darul Muttaqin Batang berdiri. Menilik usianya, masjid Agung Darul Muttaqin Batang termasuk masjid tua karena sudah ada sejak masa penjajahan Belanda.

Sampai saat ini belum pernah diadakan usaha untuk meneliti sejarah berdirinya masjid Agung Darul Muttaqin Batang. Namun usaha-usaha sederhana untuk menelusuri sejarah masjid Agung Darul Muttaqin Batang pernah dilakukan misalnya dengan menelusuri arsip-arsip daerah dan penelusuran sumber-sumber pustaka melalui internet. Tetapi

usaha ini tidak banyak memberikan petunjuk dan gambaran yang lengkap mengenai sejarah masjid Agung Darul Muttaqin Batang.

Berdasarkan ukiran angka tahun yang ada di mimbar masjid tersebut maka dapat diketahui bahwa masjid Agung Darul Muttaqin Batang sudah ada sebelum meletusnya perang Jawa atau Perang Diponegoro (perang antara pasukan Pangeran Diponegoro dengan penjajah Belanda tahun 1825-1830). Seperti dapat diketahui dari buku-buku sejarah nasional, perang ini mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi pihak kolonial Belanda. Meskipun perang ini berakhir dengan kekalahan dari pihak Pangeran Diponegoro. Pasca perang tersebut, pihak Belanda semakin memperketat pengawasan terhadap orang atau kelompok yang berpotensi memberontak adalah ulama atau kyai.

Di daerah Kabupaten Batang pada tahun 1850-an hidup seorang ulama besar yang cukup berpengaruh dan sangat keras menentang penjajahan Belanda yaitu KH. Ahmad Rifai. Ajaran ulama inilah yang kemudian berkembang menjadi gerakan Islam Rifa'iyah. Hanya saja hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh pihak pengurus masjid Agung Darul Muttaqin Batang belum menemukan hubungan antara perjuangan dan dakwah yang dilakukan oleh KH. Ahmad Rifai dengan keberadaan masjid Agung pada masa itu. Pusat dakwah KH. Ahmad Rifai berada di daerah Kalisalak Limpung Batang (kurang lebih 20 KM ke arah timur masjid

Agung Darul Muttaqin). Ada sebuah cerita tetapi belum dapat dibuktikan kebenarannya, masjid Agung Darul Muttaqin Batang menjadi tempat “persidangan” yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda untuk “menghukum” KH. Ahmad Rifai karena penentangannya terhadap pemerintah Belanda. Setelah proses persidangan tersebut KH. Ahmad Rifai dibuang ke Ambon, Maluku.

Setelah masa KH. Ahmad Rifai, Masjid Agung Darul Muttaqin Batang kembali menjadi tempat terjadinya sebuah peristiwa heroik pada masa perang kemerdekaan. Namun tidak diketahui secara pasti waktu terjadinya peristiwa tersebut. Pada saat itu, seorang muadzin Masjid Agung Darul Muttaqin Batang meninggal karena ditembak oleh tentara penjajah saat akan mengumandangkan adzan. Jenazah muadzin tersebut kemudian dimakamkan di kompleks masjid Agung Darul Muttaqin Batang. Dari berbagai cerita tersebut, setidaknya menunjukkan bahwa masjid Agung Darul Muttaqin Batang mempunyai nilai historis yang cukup besar. Peranan masjid Agung Darul Muttaqin Batang sebagai pusat perlawanan rakyat Batang terhadap penjajahan cukup terlihat dalam cerita-cerita diatas.

Hanya saja masih membutuhkan penelitian yang cukup mendalam untuk mengungkap secara jelas sejarah berdirinya masjid Agung Darul Muttaqin termasuk mengungkap orang-orang yang terlihat dalam proses pendirian masjid Agung Darul Muttaqin Batang dan kontribusi masjid Agung Darul

Muttaqin Batang bagi perkembangan Islam, negara dan masyarakat pada zaman dahulu.

Menurut catatan sejarah bahwa pendiri masjid Agung Darul Muttaqin ialah Raden Adiningrat I (Kanjeng Sedo Rawuh). Kanjeng Sedo Rawuh dikenal sebagai ulama dengan nama Syeh Ahmad Rahmatillah, tahun 1240 H atau 1820 M.

Minimnya data yang dapat penulis peroleh tentang sejarah berdirinya masjid Agung Darul Muttaqin Batang dikarenakan sudah tidak ada saksi hidup pada awal berdirinya masjid tersebut.

Selain ada mimbar kuno, di masjid Agung Darul Muttaqin Batang terdapat sebuah sumur yang airnya sangat berkhasiat (sebelah utara). Sampai sekarang selalu dikunjungi masyarakat terutama setiap hari kamis malam Jum'at Kliwon. Di masjid Agung Darul Muttaqin Batang ketika hari Kamis malam Jum'at Kliwon masih mempunyai tradisi unik yaitu di depan masjid persis tepatnya di alun-alun Kota Batang terdapat semacam pasar yang serba ada dan tradisi ini tidak dapat dipisahkan dengan sejarah masjid Agung Darul Muttaqin Batang.

Sebagaimana wawancara dengan bapak H. M. Masruri AF selaku Wakil Dewan Pembina dan Bidang Pembinaan Jamaah Peribadatan masjid Agung Darul Muttaqin Batang (tanggal 11 maret 2018) mengatakan:

“Setiap hari Kamis malam Jum’at Kliwon banyak pengunjung yang terutama orang tua yang memandikan anak-anaknya di kolah sebelah selatan masjid dengan menggunakan air sumur konon air tersebut terdapat di dekat makam Sunan Sendang yang dibawa Raden Joko Cilik ke Batang, air tersebut dipercaya bagi siapapun yang mempunyai penyakit dapat sembuh setelah mandi di kolah masjid tersebut, kemudian pakaian yang dipakai dilepas dan ditinggal di Masjid agar penyakit tersebut tidak ikut lagi, akan tetapi sekarang meninggalkan baju di kolah masjid di larang pengurus karena mengotori masjid. Ada yang mandi untuk tujuan tolak balak. Bahkan banyak orang-orang entah pria maupun wanita yang belum menemukan jodoh mengunjungi masjid untuk meminta air sumur tersebut lalu diminumnya supaya didekatkan dengan jodohnya, Alhamdulillah setelah minum air sumur tersebut selang beberapa waktu bertemu jodohnya dan menikah. Saya sering menggunakan air sumur tersebut dulu anak sulung saya pernah sakit sewaktu kuliah di Semarang tiba-tiba tidak bisa jalan selain berobat ke dokter saya memberikan lantaran ke anak saya dengan mengambil air dari sumur masjid lalu direbus dan digunakan untuk minum dan mandi selama jangka tiga hari Alhamdulillah berangsur-angsur pulih dan bisa jalan kembali, akan tetapi semua itu tetap atas izin Allah hanya saja sebagai bentuk ikhtiar”.

2. Visi dan Misi Masjid Agung Darul Muttaqin

a. Visi

Menjadikan masjid Agung Darul Muttaqin Batang yang paripurna (segalanya ada dalam hal apapun baik dari segi pendidikan, dakwah, dan sosial).

b. Misi

Pengurus masjid Agung Darul Muttaqin Batang memiliki misi sebagai berikut:

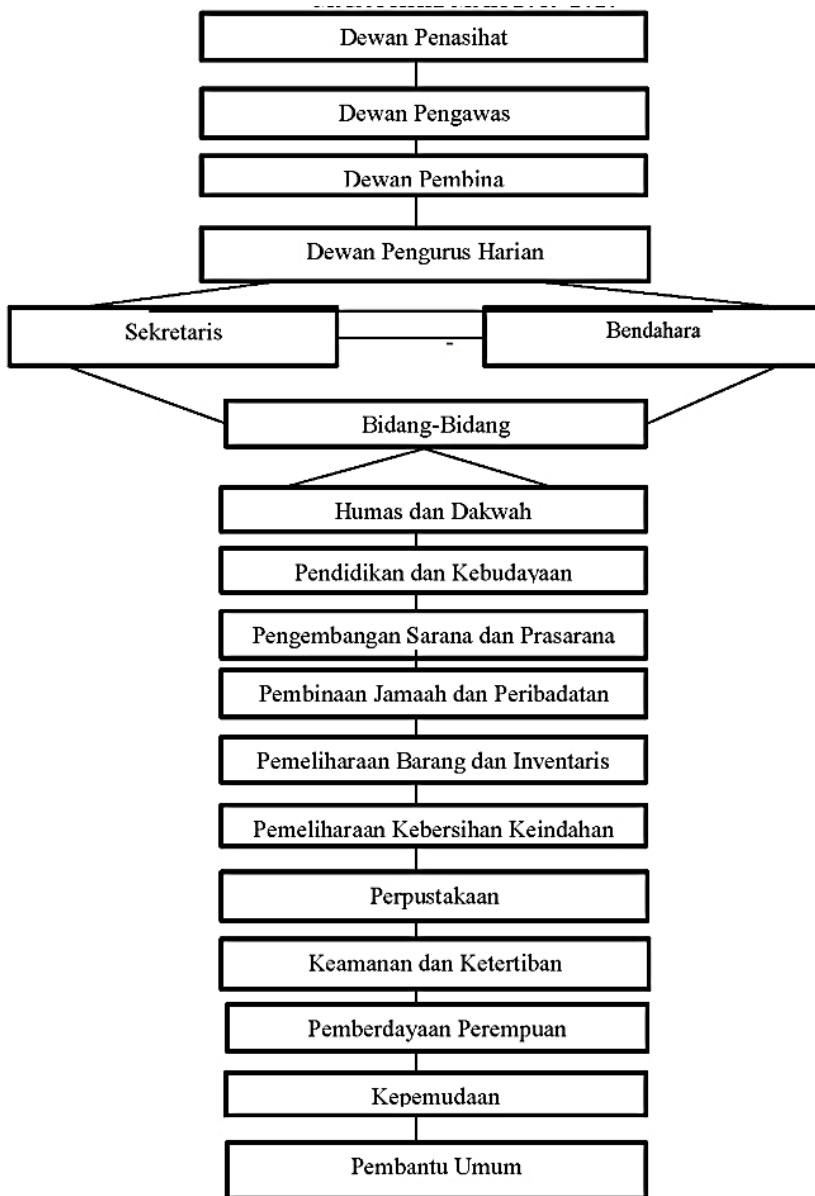
- 1) Pendidikan
- 2) Dakwah
- 3) Sosial

Berusaha mengurus masjid, mengadakan pendidikan dan pengajaran agama, pengajian, sosial dan dakwah.

3. Struktur Kepengurusan Masjid Agung Darul Muttaqin

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional pasti suatu lembaga membutuhkan susunan kepengurusan dengan berbagai macam tugas dan kewajiban sesuai dengan jabatan yang diperoleh. Masjid Agung Darul Muttaqin Batang memiliki susunan kepengurusan masjid yang tertera dalam Surat Keputusan Yayasan Masjid Agung Darul Muttaqin Batang berdasarkan keputusan Notaris Pongki Sugiarto, SH., M.Kn. yang diusahakan bisa melaksanakan tugasnya sesuai bidangnya masing-masing. Adapun susunan kepengurusan masjid Agung Darul Muttaqin adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi Takmir Masjid Agung Darul Muttaqin Batang
Masa Khidmah 2015-2020



Struktur Takmir Masjid Agung Darul Muttaqin Batang
Masa Khidmah 2015-2020

- a. Dewan Penasihat
 - 1) Bupati Batang
 - 2) Wakil Bupati Batang
 - 3) Kepala Kantor Kemenag RI Kab. Batang
 - 4) Ketua MUI Kab. Batang
 - 5) KH. Mahbub
- b. Dewan Pengawas
 - 1) H. M. Mucharror, S. Ag. -
 - 2) H. Muslih, S. Pd.I
 - 3) Amir Hamzah, S.H.
- c. Dewan Pembina

Ketua : KH. Azizi Fudhel
 Wakil Ketua : H. Syatibi
 Wakil Ketua : H. M. Masruri, AF
 Sekretaris : Drs. H. M. Akyas, M.Si.
- d. Dewan Pengurus Harian

Ketua Umum : Drs. M. Kamal Yusuf
 Ketua I : Drs. H. M. Saifudin Zuhri, M.Si.
 Ketua II : H. Wahyudi, SJ., M.H.
 Ketua III : Sungkowo, S.Ag.
 Sekretaris I : M. Arif Rahman Hakim, S.S.
 Sekretaris II : M. Khotibul Umam, S.Pt.
 Sekretaris III : S. Akbar

Bendahara I: Drs. Achmad Shidiq
 Bendahara II : H. M. Nizar, S.Pd.
 Bendahara III : Luthfi Isfahan
- e. Bidang-Bidang

Bidang Humas dan Dakwah :

 - 1) H. M. Maftuch Rusydi
 - 2) M. Al Muqorib

Bidang Pendidikan dan Kebudayaan :

- 1) M. Abdul Hakim, S.Ag.
- 2) Ahmad Hanifudin, S.Pd.
- 3) M. Syaifurrohman, A.Md.

Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana :

- 1) Yulian Andriyanto, S.T.
- 2) Agus Triyono
- 3) Ahmad Dahlan

Bidang Pembinaan Jama'ah dan Peribadatan :

- 1) H. M. Masruri, AF.
- 2) M. Hidayat Prima Saputra
- 3) M. Turmudzi

Bidang Pemeliharaan Barang dan Inventaris :

- 1) Muta'arifin
- 2) Noor Edy Setiawan
- 3) Slamet

Bidang Pemeliharaan Kebersihan dan Keindahan :

- 1) Moh. Bandi
- 2) Athoilah
- 3) Tasir

Bidang Perpustakaan :

- 1) Suntoro, S.Ps.I
- 2) Syarifah Ummu Hani', S.Pd.

Bidang Keamanan dan Ketertiban :

- 1) Slamet Tafsir
- 2) M. Ma'afi Arif
- 3) Karyoso

Bidang Pemberdayaan Perempuan :

- 1) Fikriyah
- 2) Bisyaroh
- 3) Hj. Dra. Sri Suharsih, M.Si.
- 4) Zinati Jumah, S.Pd.

Bidang Kepemudaan :

- 1) M. Huda Khoiril Adieb, S.Pd.I
- 2) Halim Setiawan
- 3) A. Sabiqul Khoir

Bidang Pembantu Umum

- 1) Mahfudz
- 2) Lukman
- 3) M. Abdul Basyir (Sumber Lampiran SK Yayasan Masjid Agung Darul Muttaqin Batang Nomor 01/SK/YASMASA/XI/2015)

4. Letak Geografis Masjid Agung Darul Muttaqin

Masjid Agung Darul Muttaqin Batang berkapasitas sekitar 2000 jamaah dibagian lantai I bisa menampung jamaah sekitar 1500 dan dibagian lantai II bisa menampung sekitar 500 jamaah, yang dibangun di atas lahan panjang 70 meter, lebar 60 meter dan luas 4.200 meter persegi dengan luas bangunan 50 meter x 50 meter atau 2.500 meter persegi. Masjid Agung Darul Muttaqin Batang terletak di seberang Barat Alun-Alun Kota Batang di Jl. Jenderal Ahmad Yani No.3 RT. 07 RW. 01 Kelurahan Kauman, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah.

- a. Sebelah timur berbatasan dengan alun-alun Kota Batang.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan gedung pendidikan yang masih satu yayasan dengan masjid Agung Darul Muttaqin Batang.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan KUA Kecamatan Batang.

- d. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya Semarang-Jakarta.

Lokasi masjid Agung Darul Muttaqin Batang sangat strategis, karena lokasinya yang dekat dengan alun-alun Kota Batang serta dekat dengan jalan raya sehingga dapat dengan mudah diakses oleh para jamaah atau para musafir yang lewat (Wawancara dengan bapak H. M. Masruri AF selaku Wakil Dewan Pembina dan Bidang Pembinaan Jamaah Peribadatan masjid Agung Darul Muttaqin Batang pada tanggal 11 maret 2018).

5. Sarana dan Prasarana Masjid Agung Darul Muttaqin

a. Ruang Peribadatan

Ruang Peribadatan adalah ruang yang khusus untuk melaksanakan peribadatan seperti shalat, dengan tikar atau karpet yang bersih, diberi tanda shaf (barisan) shalat dengan garis, podium atau mimbar yang enak bagi khatib, mihrab imam yang luas dan nyaman, ruang pengaturan sound system (pengeras suara) yang terletak di sisi mihrab. Disamping itu, ruang peribadatan juga dilengkapi ventilasi udara yang cukup agar sirkulasi udara menjadi lancar, kipas angin, penerangan yang memadai, tempat menyimpan Al-Qur'an yang cukup, beberapa buah jam dinding yang bisa dilihat oleh jamaah dan khatib atau penceramah, dan juga kotak amal yang baik, dan sebagainya.

Masjid Agung Darul Muttaqin Batang ini mempunyai ruang ibadah yang luas dan nyaman serta memiliki dua lantai untuk tempat shalat dengan kapasitas sekitar 2000 jamaah dibagian lantai I bisa menampung jamaah sekitar 1500 dan dibagian lantai II bisa menampung sekitar 500 jamaah. Di ruang ibadah ini juga lantai beralaskan dengan karpet serta ruang shalat diberikan AC dan kipas angin sehingga para jamaah masjid tidak perlu khawatir akan rasa panas sehingga membuat ibadah nyaman dan khusyu.

b. Ruang Wudhu dan Toilet

Sudah jelas bahwa masjid mutlak harus menyediakan tempat wudhu yang bersih untuk pria dan wanita yang tertutup, karena memang hal ini menyangkut aurat jamaah yang harus tertutup khususnya bagi wanita. Hingga kini masih banyak masjid yang belum memisahkan tempat wudhu khusus antara pria dan wanita. Ruang wudhu dan MCK yang ada pada masjid Agung Darul Muttaqin Batang ini sangat baik dan bersih, serta luas sehingga tidak membuat antri para jamaah masjid yang ingin berwudhu. Tempat wudhu dan MCK untuk pria dan wanita pun terpisah untuk pria tempat wudhu dan MCK berada disebelah kanan masjid, dan tempat wudhu untuk wanita berada di sebelah kiri masjid.

c. Ruang Sekretariat

Kegiatan administrasi dan segala hal yang terkait dengan pengelolaan masjid tentu saja sangat memerlukan ruangan. Di Masjid, ruangan ini biasanya disebut dengan sekretariat atau kantor masjid. Ruang sekretariat tentu saja harus dilengkapi dengan sarana utama, misalnya komputer, beberapa meja dan kursinya, lemari untuk menyimpan arsip, dokumen dan lain sebagainya.

Di masjid Agung Darul Muttaqin Batang ini sudah mempunyai ruang sekretariat yang berada di lantai dasar menara masjid yang terletak di depan masjid. Ruang sekretariat ini biasanya digunakan untuk segala kegiatan yang bersifat administrasi masjid serta biasanya digunakan untuk rapat para pengurus masjid.

d. Perpustakaan

Di masjid Agung Darul Muttaqin Batang ini memiliki perpustakaan yang tempatnya berada di lantai dua menara yang berada di depan masjid. Perpustakaan ini dikelola oleh remaja masjid IPRIMA (Ikatan Pemuda Remaja Masjid). Perpustakaan masjid tersebut bernama Perpustakaan Masjid Ulul Albab dengan jumlah buku sekitar 400 dan jumlah judul sekitar 200 judul. Buku-buku yang ada di perpustakaan masjid ini didapatkan dari berbagai donasi diantaranya dari Perpustakaan Provinsi, kantor KPK, Kedutaan Indonesia bahkan ada yang dari

luar negeri yaitu didapatkan dari salah satu majalah yang berada di Negara Jepang dan Australia.

e. Gudang

Tiap-tiap masjid tentu memiliki barang-barang inventaris. Ada banyak barang-barang atau inventaris yang ada di masjid Agung Darul Muttaqin Batang yang penggunaannya hanya waktu tertentu saja seperti karpet, kotak amal dan lain sebagainya. Barang-barang tersebut selama tidak digunakan di simpan di dalam gudang. Di masjid ini juga ada keranda jenazah 3 buah yang diletakkan dibelakang gudang.

f. Tempat Parkir

Di masjid agung Darul Muttaqin Batang ini disediakan tempat parkir yang berada di depan masjid kanan dan kiri. Tempat parkir ini sangat lah penting untuk jamaah ataupun musafir yang singgah ke masjid. Tempat parkir yang luas juga diperlukan sehingga apabila jamaah membawa kendaraan ke masjid mudah menempatkan parkirnya, dan kenyamanan lebih terjamin.

g. Alat-alat Pendukung

Masjid sebagai tempat ibadah harus memiliki berbagai fasilitas yang bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat sekitarnya. Fasilitas masjid berguna pertama-tama untuk keperluan beribadah kepada Allah SWT, tapi tidak tertutup kemungkinan untuk keperluan lainnya. Selain itu juga fasilitas pendukung juga sangat diperlukan

untuk memperlancar suatu kegiatan atau keperluan ibadah.

Di masjid Agung Darul Muttaqin Batang ini mempunyai berbagai alat pendukung diantaranya bedug dan mimbar yang merupakan peninggalan dari awal mulanya masjid didirikan sampai sekarang bedug dan mimbar tersebut masih difungsikan, mukena dan sarung untuk jamaah yang tidak membawa perlengkapan shalat, penyejuk udara atau AC, Sound System dan Multimedia, pembangkit listrik atau genset, tikar, satu buah unit mobil dan satu buah unit motor. Biasanya, mobil di masjid Agung Darul Muttaqin digunakan untuk menjemput mubaligh-mubaligh yang mengisi acara atau pengajian di masjid serta motor di gunakan untuk belanja barang-barang yang diperlukan di masjid dan lain sebagainya (Wawancara dengan bapak H. M. Masruri AF selaku Wakil Dewan Pembina dan Bidang Pembinaan Jamaah Peribadatan masjid Agung Darul Muttaqin Batang pada tanggal 07 Juli 2018).

6. Program dan Kegiatan Masjid Agung Darul Muttaqin

Di mana pun masjid didirikan. Fungsi dan peranan yang diembannya sama saja. Baik masjid yang berada di desa maupun di kota-kota besar. Masjid adalah tempat untuk beribadah, khususnya untuk mendirikan shalat yang wajib ataupun yang sunnah setidaknya-tidaknya lima kali sehari semalam dari situ dikumandangkan adzan. Program-program

kerja atau kegiatan lainnya juga melembaga dalam masjid Agung Darul Muttaqin Batang diantaranya :

a. Shalat Wajib Lima Waktu

Pelaksanaan shalat wajib lima waktu secara berjama'ah dan terpadu dengan menentukan atau menetapkan muadzin, sebagaimana membaca Al-Qur'an, mengumandangkan Adzan juga harus dibaca sesuai dengan tajwid dan makhraj yang benar. Maka seorang muadzin harus fasih agar suara adzan yang dikumandangkan terdengar syahdu dengan sendirinya menjadi magnet yang dapat menarik para umat muslim untuk shalat berjamaah di masjid, muadzin yang ada di masjid Agung Darul Muttaqin Batang ini bernama bapak Bandhi beliau sangat terkenal dengan suaranya yang bagus. Di masjid Agung Darul Muttaqin dalam melaksanakan shalat wajib berjamaah diimami oleh KH. Mahbub namun ketika KH. Mahbub berhalangan hadir maka digantikan dengan yang lain, *Badal* (pengganti) imam di masjid Agung Darul Muttaqin ini berjumlah tiga.

b. Shalat Jum'at

Di masjid Agung Darul Muttaqin Batang dalam pelaksanaan shalat jum'at terlebih dahulu menentukan khatib dan imam yang sudah terjadwal, disamping harus memenuhi standar minimal seorang Imam, juga harus memiliki kemampuan berkhotbah yang baik agar khutbah

jum'at yang disampaikan dapat berlangsung menarik dan jamaah pun antusias mengikutinya.

c. Pengajian Umum

Pengajian rutin yang diadakan setiap hari Selasa malam Rabu dimulai dari pukul 20.00 – 21.00 atau lebih tepatnya setelah selesai shalat isya' dengan narasumber KH. Zainal Arifin beliau mengisi ceramah tentang materi Syari'ah, Ust. H. Sholichin, S.Pd. dengan materi ceramah kitab Riyadlush Sholichin, Kemudian Ust. M. Rodhi mengisi ceramah dengan materi kitab Ihya' Ulumuddin, KH. Zainal Muttaqin yang mengisi ceramah tentang Syariah, dan Ust. H. Mu'min Mucharror, S.Ag. dengan materi ceramah Syariah dan Fiqih.

Pengajian ini rutin dilaksanakan dan ditunjukkan untuk para jamaah serta masyarakat umum baik masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar Masjid maupun umat Islam yang sedang singgah di Masjid.

Sebagaimana wawancara dengan bapak H. Syatibi selaku Wakil Dewan Pembina masjid Agung Darul Muttaqin Batang (tanggal 30 Juli 2018) mengatakan:

“Dalam pengajian ini macam-macam yang dibahas, pokoknya rata-rata materi yang disampaikan tentang persoalan-persoalan sehari-hari kita sebagai manusia agar kiranya dalam beribadah kita dapat meningkat lagi, di sela-sela pengajian biasanya mengisi atau penceramah menyelipkan motivasi-motivasi agar para jamaah selalu beramal, shodaqoh dan lain sebagainya”.

d. Pengajian Ba'da Subuh

Pengajian rutin yang bersifat umum ini dilaksanakan setiap hari ahad ba'da subuh dimulai pukul 07.00 – 08.00 dengan narasumber KH. Sam'ani dengan materi tentang Tafsir Al Qur'an dan KH. Hasan Susedy, MA. Dengan materi ceramah tentang Al-Hadits. Dalam pengajian ini selain para jamaah mendengarkan apa yang disampaikan oleh Kyai maupun ustad juga menggunakan metode tanya jawab antara jamaah dengan narasumber.

Pengajian ini rutin dilaksanakan dan ditujukan untuk jamaah serta masyarakat umum baik masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar. Pengajian dilakukan menggunakan speaker utama agar bisa didengar oleh kaum muslimin yang ada di sekitar Masjid Agung Darul Muttaqin.

e. Pengajian Ibu-Ibu

Pengajian yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jum'at mulai pukul 16.00 – 17.00 dengan pemateri Ust. H. M. Mucharror, S.Ag. materi yang disampaikan tentang Tafsir Al Qur'an dan Riyadlush Sholichin, serta Ust. HM. Akyas, M.Si beliau mengisi pengajian ibu-ibu ini membahas tentang Al-Hadits dan kitab Nashoihul Ibad.

Pengajian ini ditunjukkan untuk umum baik jamaah masjid Agung Darul Muttaqin Batang ataupun musafir yang sedang singgah di masjid akan tetapi pengajian ini dikhususkan untuk ibu-ibu saja.

f. Pengajian Majelis Taklim

pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari Rabu ba'da dhuhur mulai pukul 13.00 – selesai oleh Majelis Taklim As-Syidiqiyah yang masih dibawah naungan Masjid Agung Darul Muttaqin dengan anggota sekitar 50 jamaah wanita. Pengajian ini tidak bersifat umum hanya dikhususkan yang menjadi anggota majlis taklim As-Sidiqiyah saja.

g. TPQ Al Karomah

Kegiatan belajar mengajar yang berada di masjid Agung Darul Muttaqin ini dilaksanakan setiap hari ba'da ashar dari mulai pukul 16.00 – selesai oleh ustad atau ustadzah yang mengampu dengan kelas yang terdiri dari kelas Marhalatul Ula dan kelas Marhalatul Muttawasitoh, dengan pelajaran yang disampaikannya bermacam-macam tergantung kelasnya akan tetapi materi yang diberikan berkaitan tentang baca tulis Al-Qur'an, Aqidah, Akhlaq dan Syariah. Pengelolaan TPQ dan Madrasah diniyah memiliki struktur kepengurusan sendiri yang diketuai oleh bapak Muslikh S.Pd.i, gedung TPQ AL Karomah tersebut tepat berada di belakang masjid Agung Darul Muttaqin.

h. Kultum Tarawih, Qobla Subuh dan Renungan Fajar Ba'da Subuh

Pengajian rutin yang kegiatannya dilaksanakan satu tahun sekali setiap bulan ramadhan ini pengelola masjid Agung Darul Muttaqin dalam menyambut bulan suci

Ramadhan juga mengadakan pengajian rutin setelah sholat tarawih, setelah sahur sebelum subuh (Qobla Subuh) dan pengajian renungan fajar setelah subuh yang diisi oleh ustadz-ustadz dari masjid Agung Darul Muttaqin dengan penceramah yang telah terjadwal, materi pokok dalam pengajian khusus bulan ramadhan ini tentang Aqidah, Akhlaq, Syariah dan Keutamaan Bulan Ramadhan. Pengajian ini bersifat umum untuk para jamaah dan siapapun yang ingin ikut dalam pengajian tersebut.

i. Tadarrus Al-Qur'an *Bil Ghoib* dan Tadarrus Al-Qur'an *Bin Nadhor*

Tadarrus Al-Qur'an Bil Ghoib yang dilaksanakan rutin setiap menyambut bulan Ramadhan oleh KH. Al Hafidz dan KH. Syukron Na'im Al Hafidz yang dilaksanakan setiap hari selama bulan ramadhan dari mulai pukul 16.00 – 18.00 ba'da ashar sampai menjelang maghrib yang diikuti para jamaah masjid tersebut dan ditutup dengan buka bersama. Makanan, snack dan minuman untuk berbuka bersama didapatkan dari warga sekitar dan sponsor dengan memberikan surat-surat kepada masyarakat yang dianggap mampu untuk memberikan makanan berbuka puasa di masjid.

Tadarrus Al-Qur'an Bin Nadhor dilaksanakan setelah selesai shalat tarawih berjamaah selama bulan ramadhan di serambi masjid Agung Darul Muttaqin yang

diikuti oleh jamaah masjid dan santri Pondok Darul Qur'an, pondok tersebut masih satu yayasan dengan masjid Agung Darul Muttaqin. Dalam Taddarus Al-Qur'an Bin Nadhor ini menggunakan pengeras speaker utama agar bisa didengar oleh kaum muslimin yang ada di sekitar masjid Agung Darul Muttaqin Batang.

j. Ta'lim Al Qur'an Bil Ghoib

Kegiatan ngaji rutin setiap malam Jum'at mulai pukul 20.00 – 21.00 oleh santri putra dan putri pondok pesantren Darul Qur'an yang masih satu yayasan dengan masjid.

Bagi santri yang mengenyam pendidikan di Yayasan Masjid Agung Darul Muttaqin dan bermukim di pondok yayasan, ketika sewaktu sekolah tidak menghafalkan maka setelah lulus sekolah diwajibkan terlebih dahulu menghafalkan Al Qur'an.

Pondok Pesantren Putra Putri Darul Qur'an wa Darul Aitam memiliki kepengurusan sendiri, pondok tersebut di asuh oleh Bapak A.Sungkowo.

k. Pelaksanaan Shalat Idul Fitri dan Idul Adha

Dalam pelaksanaan Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, pengurus masjid dalam hal penentuan tempat yang mau dipakai, Imam dan Khatib cukup selektif dalam memilih Khatib dan Penceramah di setiap pelaksanaan kegiatan di masjid. Khatib dan Penceramah dipilih tentunya yang mempunyai kemampuan dan kualitas

keilmuan yang tidak diragukan oleh kebanyakan orang, seperti dari kalangan Kyai, Para Habaib, dan juga Ulama atau ustad-ustad yang terkenal, seringnya dalam pelaksanaan shalat idul fitri dan idul adha mengundang penceramah dan khatib dari dosen IAIN Pekalongan dan dosen UIN Walisongo Semarang. Hal ini dengan harapan dapat menarik antusiasme para jamaah masjid.

1. Penerimaan dan Pembagian Zakat Fitrah, dan Zakat Mall, Infaq dan Shodaqoh

Masjid Agung Darul Muttaqin Batang setiap tahunnya pada malam Idul Fitri menerima pengumpulan zakat fitrah, zakat mall dan lain-lain dari jamaah dan masyarakat sekitar. Dalam pengelolaan dan pembagian zakat juga ada panitia khusus yang menangani hal tersebut. Dan dalam pendistribusian zakat fitrah dibagikan ke mustahiq, lingkungan masjid, dan masyarakat umum yang dirasa layak menerimanya.

- m. Pelaksanaan Penyembelihan Hewan Kurban

Pelaksanaan penyembelihan hewan kurban biasanya dilakukan setelah selesai shalat Idul Adha, pelaksanaannya diatur dengan baik, mulai dari petugas pelaksanaannya yang dibentuk panitia dan remaja masjid yang ikut andil, hingga penyalurannya secara adil dan merata. Dalam hal ini, masjid Agung Darul Muttaqin sendiri, kurang lebih sekitar 7 Sapi dan 40 kambing disembelih di area masjid yang kemudian dibagikan

kepada jamaah sekitar masjid, mushola-mushola sekitar masjid, dan pengurus masjid sendiri sebagai amil, dalam pendistribusian disekitar masjid melalui masing-masing RT setempat.

Sebagaimana wawancara dengan bapak H.Syatibi selaku Wakil Dewan Pembina masjid Agung Darul Muttaqin Batang (tanggal 30 Juli 2018) mengatakan:

“Ibadah yang paling di tunggu-tunggu warga sekitar masjid karena ini merupakan ibadah yang menggembirakan untuk semuanya mb, baik untuk yang berkorban maupun yang diberikan daging kurban tersebut. Ibadah ini sangat menggugah para jamaah untuk selalu berbagi”.

n. Pengajian PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Masjid Agung Darul Muttaqin Batang melaksanakan Tabligh Akbar dalam Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), diantaranya adalah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, Nisfu Sya'ban, Nuzulul Qur'an, Idul Fitri dan Tahun Baru Islam 1 Muharram. Dalam kegiatannya, pengurus masjid sangat memperhatikan dalam pengisi ceramah. Pengurus mendatangkan Kyai atau Ulama yang mempunyai gaya berdakwah yang mudah dimengerti dan juga komunikatif, berkompeten dib idangnya, humoris dan tidak kaku agar jamaah tidak cepat jenuh dalam mengikuti setiap kegiatan di masjid.

o. Santunan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa

Dalam pelaksanaan Tabligh Akbar Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) pada 1 Muharram juga melakukan kegiatan santunan anak yatim piatu dan kurang mampu dari sekitar masjid masyarakat umum dan juga memberikan beasiswa prestasi, beasiswa tidak mampu setiap bulan mulai beasiswa SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA untuk bersekolah di Yayasan Masjid Agung Darul Muttaqin dan mondok gratis di Pondok Pesantren Darul Qur'an dan Darul Aitam yang masih satu yayasan dengan masjid.

Jumlah anak yatim piatu dan dhuafa berjumlah 55 anak. 15 anak yatim piatu dan dhuafa yang tidak menetap di panti asuhan setiap satu minggu sekali di berikan uang saku sebesar Rp. 35.000.00,- , yang bermukim di panti asuhan dalam satu bulan diberikan uang saku sebesar Rp.250.000.00,- serta dalam satu tahun sekali anak yatim piatu dan dhuafa tersebut mendapat bantuan dari Pemerintah Daerah (PEMDA) sebesar Rp. 1.000.000.00,-. Tak hanya itu anak yatim piatu dan dhuafa yang bermukim di panti asuhan yayasan masjid dibebaskan biaya sekolah, dan di dibebaskan biaya sandang, pangan dan papan. Panti Asuhan yang berada di Yayasan Masjid Agung Darul Muttaqin ini memiliki kepengurusan tersendiri dengan di pimpin oleh Drg. H. Soetomo Habib (Wawancara dengan bapak H. Syatibi selaku Wakil

Dewan Pembina masjid Agung Darul Muttaqin Batang pada tanggal 30 Juli 2018).

B. Implementasi Manajemen Masjid Agung Darul Muttaqin Batang.

Rumah ibadah merupakan sarana keagamaan bagi pemeluk agama di suatu tempat. Selain sebagai simbol keberadaan pemeluk agama, rumah ibadah juga tempat untuk menyiarkan agama dan melakukan ibadah. Artinya fungsi rumah ibadah selain sebagai tempat beribadah diharapkan juga bisa mendorong umat agar kehidupan spiritual keagamaan bagi pemeluk agama tersebut lebih baik dan salah satu tempat yang dimaksud tersebut adalah masjid (Asnawati, 2004: 38).

Sebagai orang yang beriman, menjadi tanggung jawab kita bersama untuk memakmurkan masjid, khususnya di lingkungan rumah ibadah kita masing-masing. Sebagai umat muslim seharusnya memahami bagaimana masjid itu di fungsikan dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu seluruh potensi masyarakat muslim harus dipadukan dan dikerahkan bagi upaya memakmurkan masjid. Peran pengurus masjid dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan masjid sangat di perlukan agar fungsi masjid dapat di optimalkan sebagaimana mestinya. Ada beberapa penerapan fungsi manajemen masjid Agung Darul Muttaqin Batang antara lain:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasannya, bahwa tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi, perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya (Munir, dkk. 2006: 94-95).

Pada hakikatnya perencanaan yang baik akan menghasilkan pengelolaan yang baik, dan pengelolaan masjid yang baik dapat menghasilkan masjid yang makmur dan kegiatan keagamaan yang berjalan aktif. Hal ini digunakan untuk menetapkan apa yang akan dilakukan, bagaimana pelaksanaannya, serta siapa-siapa yang bertugas dan bertanggung jawab demi tercapainya hasil memuaskan dari kegiatan keagamaan masjid. Perencanaan dilakukan guna mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengembangan kegiatan keagamaan dalam rangka melaksanakan pengelolaan masjid yang baik.

Perencanaan yang dilakukan masjid Agung Darul Muttaqin Batang telah disusun satu tahun sebelumnya guna

menjalankan rencana untuk satu tahun kedepan di dalam rapat yang dihadiri oleh para pengurus masjid. Sistem perencanaan yang digunakan oleh pengurus masjid Agung Darul Muttaqin, dapat dideteksi melalui proses perencanaan jangka pendek dan jangka panjang diantaranya:

a. Perencanaan jangka pendek, yaitu sebagai berikut:

1) Harian

- Mengumandangkan adzan ketika shalat lima waktu telah tiba.
- Melaksanakan shalat jamaah lima waktu.
- Melaksanakan shalat jumat berjamaah.
- Melaksanakan program pengajian umum yang diadakan setiap hari selasa malam rabu setelah shalat isya' yang melibatkan seluruh jamaah masjid dan diperuntukkan untuk masyarakat umum.
- Mengadakan kegiatan belajar mengajar TPQ Al Karomah setiap hari setelah shalat ashar.

2) Mingguan

- Melaksanakan pengajian rutin yang bersifat umum setiap hari ahad ba'da subuh.
- Melaksanakan pengajian majlis taklim khusus untuk ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari rabu ba'da dhuhur dan rutin dilakukan satu minggu satu kali.

- Melaksanakan ta'lim alqur'an bil ghoib setiap malam jum'at.
 - Melaksanakan rapat rutin setiap satu minggu sekali setelah selesai shalat jumat berjamaah.
- 3) Bulanan
- Melaksanakan rapat rutin setiap satu bulan sekali pada hari jumat di akhir bulan.
 - Mengumumkan data keuangan masjid baik pemasukan dan pengeluaran, data tersebut diprint dan ditempelkan di madding masjid.
- 4) Tahunan
- Rapat pengurus untuk menentukan rancangan program kerja yang akan dilaksanakan dalam satu tahun mendatang.
 - pembukuan keuangan Masjid Agung Darul Muttaqin, yang terdiri dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Masjid, bagaimana mekanisme pelaksanaan APBM dan buku kas serta catatan lainnya yang berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran masjid Agung Darul Muttaqin, membahas konsep laporan keuangan masjid kepada jamaah, dewan pembina dan atasan yang terdiri atas laporan keuangan masjid mingguan, bulanan dan tahunan. Dan juga membuat laporan terhadap pendapatan dan pengeluaran kepada jamaah.

- Melaksanakan kultum tarawih, qobla subuh, renungan fajar dan *tadarrus al-qur'an bil ghoib* serta bin nadhor setiap tahun pada bulan puasa.
 - Penjualan hewan qurban setiap hari raya idul adha.
 - Penerimaan dan pembagian zakat fitrah, zakat mall, infaq dan shadaqah.
 - Pelaksanaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).
 - Membuat program kegiatan dalam bidang sosial yang akan dilaksanakan supaya ada peningkatan.
 - Pelaksanaan santunan anak yatim piatu dan dhuafa setiap tahun pada bulan muharram.
- b. Perencanaan jangka panjang, yaitu sebagai berikut:
- Membuat jadwal kegiatan keagamaan tetap.
 - Peningkatan sarana dan prasarana masjid.
 - Mengelola keuangan pendapatan masjid akan digunakan untuk kebutuhan masjid.
 - Membuat program kegiatan keagamaan akan dilaksanakan.
 - Renovasi terhadap lantai dua untuk jamaah wanita agar kapasitasnya ruang dapat ditambah dengan menggunakan dana masjid.
 - Membuat program kegiatan dalam bidang sosial yang akan dilaksanakan supaya ada peningkatan.
 - Perbaikan-perbaikan terhadap gedung pondok pesantren dan panti asuhan Yayasan Masjid Agung

Darul Muttaqin agar lebih layak digunakan (wawancara dengan bapak H. M. Masruri AF selaku Wakil Dewan Pembina dan Bidang Pembinaan Jamaah serta Peribadatan masjid Agung Darul Muttaqin Batang pada tanggal 7 Juli 2018).

Setiap pelaksanaan kegiatan terkadang menemukan suatu kendala atau kesalahan dalam prosesnya, untuk itulah perencanaan yang baik sangat diperlukan dalam menentukan tujuan yang akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di masa depan agar pada saat menemukan kendala di masa depan sudah dipersiapkan antisipasi menghadapi masalah tersebut.

Sebagaimana wawancara dengan bapak H. Syatibi selaku Wakil Dewan Pembina Masjid Agung Darul Muttaqin Batang (tanggal 30 Juli 2018) mengatakan:

“Kami biasanya para pengurus masjid mengadakan rapat untuk membahas kegiatan ataupun program yang akan dilakukan dalam satu tahun, rapat tersebut biasanya membahas agenda kegiatan dalam bidang keagamaan, sosial, dan dakwah. Juga membahas tentang perbaikan lantai dua masjid untuk jamaah wanita, gedung pondok dan pantai asuhan. Pondok yang dulunya tidak ada sekarang sudah dibangun, pantai asuhan yang dulunya belum rapi sekarang sudah direnovasi dan dirapikan semua itu karena adanya perencanaan”.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Munir, dkk. 2006: 117).

Struktur organisasi masjid susunan unit-unit kerja yang menunjukkan hubungan antar unit, adanya pembagian kerja sekaligus keterpaduan fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut, dan adanya wewenang, garis pemberian tugas, dan laporan (Ayub, dkk. 1996: 44).

Struktur organisasi di masjid Agung Darul Muttaqin Batang sampai saat ini sudah melewati tujuh periode dari mulai dibentuknya Yayasan Masjid Agung Darul Muttaqin pada tanggal 28 September 1981 dengan keputusan Notaris Bapak Abdul Sunaryo di Kota Pekalongan. Pada periode ke tujuh ini masa khidmah kepengurusan masjid 2015-2020 berdasarkan keputusan Notaris Pongki Sugiarto, SH., M.Kn. pada tanggal 23 Juli 2015 Nomor 31 (Wawancara dengan bapak H. Syatibi selaku Wakil Dewan Pembina Masjid Agung Darul Muttaqin Batang tanggal 30 Juli 2018).

Pengorganisasian merupakan suatu system kerjasama sekelompok orang yang dilakukan dengan pembedaan dan pembagian seluruh pekerjaan atau tugas dengan membentuk

sejumlah satuan atau unit kerja, yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satuan.

Pengorganisasian yang mengandung koordinasi akan mendatangkan keuntungan pula berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dalam satu rangka kerjasama yang semuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan. Akhirnya dengan pengorganisasian, dimana masing-masing pelaksana menjalankan tugasnya pada kesatuan-kesatuan kerja yang telah ditentukan serta masing-masing dengan wewenang yang telah ditentukan pula, akan memudahkan pimpinan masjid Agung Darul Muttaqin Batang dalam mengendalikan dan mengevaluasi penyelenggaraan kegiatan keagamaan.

Ada beberapa aspek-aspek penting terkait dengan pengorganisasian adalah:

- a. Struktur organisasi, yaitu bagan yang memberikan informasi atau gambaran mengenai kedudukan personil yang terlibat dalam kepengurusan suatu lembaga. Melalui struktur organisasi dapat diketahui tentang pemimpin dan pengurus serta tugas dan jabatan yang disandang. Dalam hal ini pengurus masjid Agung Darul Muttaqin dalam struktur organisasi meliputi Dewan Penasehat, Dewan Pengawas, Dewan Pembina, Dewan Pengurus Harian yang meliputi Ketua, Sekretaris, Bendahara, Bidang Humas dan Dakwah, Bidang Pendidikan dan Kebudayaan, Bidang Pengembangan Sarana dan

Prasarana, Bidang Pembinaan Jamaah dan Umat, Bidang Pemeliharaan Barang dan Inventaris, Bidang Pemeliharaan Kebersihan dan Keindahan, Bidang Perpustakaan, Bidang Keamanan dan Ketertiban, Bidang Pemberdayaan Perempuan, serta Bidang Kepemudaan dan Bidang Pembantu Umum.

- b. *Job description*, yaitu rincian tugas, wewenang dan tanggung jawab anggota dalam struktur organisasi sesuai bagian masing-masing (Sofyan, 2013: 13).

Penetapan pengurus masjid Agung Darul Muttaqin Batang adalah berdasarkan atas musyawarah kepengurusan setiap periode yaitu lima tahun sekali. Dan di atur dalam anggaran dasar serta dapat diatur dalam anggaran rumah tangga untuk peraturan khusus yang tidak boleh bertentangan dengan anggaran dasar tersebut.

Dalam pengorganisasian diupayakan agar pada saat pelaksanaan kegiatan masjid dalam melaksanakan kegiatan keagamaan agar tidak terjadi penumpukan tugas dan tanggung jawab, serta pengurus mampu menjalankan tugas sesuai dengan pekerjaannya (wawancara dengan bapak H. M. Masruri AF selaku Wakil Dewan Pembina dan Bidang Pembinaan Jamaah serta Peribadatan masjid Agung Darul Muttaqin Batang pada tanggal 5 Agustus 2018). Adapun pembagian tugas sebagai berikut:

- 1) Dewan Penasihat
 - Memberikan arahan, bimbingan, nasehat dan masukan bagi jalannya roda kepengurusan dan pengembangan masjid.
- 2) Dewan Pengawas
 - Mengawasi jalannya roda kepengurusan Yayasan masjid Agung Darul Muttaqin.
- 3) Dewan Pembina
 - Memberikan arahan, bimbingan, dan masukan bagi jalannya roda kepengurusan dan pengembangan masjid.
 - Apabila diperlukan, sewaktu-waktu dapat melakukan rapat terbatas dengan badan pengurus harian.
- 4) Dewan Pengurus Harian
 - a) Ketua Umum
 - Penanggung jawab umum dan penentu kebijakan.
 - Bertanggung jawab terhadap pelaksana program dan melakukan pengontrolan terhadap pelaksanaan jalannya program.
 - Bertanggung jawab terhadap jamaah melalui laporan pertanggungjawaban akhir periode.
 - b) Ketua I
 - Bertanggung jawab terhadap berlangsungnya aktivitas pendidikan baik bersifat incidental seperti pelatihan, kursus kilat, peringatan hari-hari besar Islam, maupun pendidikan yang permanen

dan formal seperti mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan serupa sekolah atau perguruan tinggi.

- Bertanggung jawab terhadap pembinaan keimanan dan wawasan keislaman jamaah seperti pengajian-pengajian yang melibatkan seluruh kalangan jamaah dengan materi yang terarah.
- Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas peribadatan seperti shalat lima waktu, shalat jum'at, dua hari raya, tarawih, dan sebagainya dengan menentukan penceramah dan khatib serta materi khotbah yang terarah.
- Bertanggung jawab dalam mengevaluasi dan meningkatkan aktivitas pendidikan dan peribadatan masjid.
- Membantu tugas-tugas ketu umum yang sesuai dengan bidangnya dan mewakili bila berhalangan.
- Bertanggung jawab terhadap ketua umum.

c) Ketua II

- Bertanggung jawab terhadap partisipasi aktif jamaah (masyarakat) dalam memakmurkan masjid melalui pendekatan yang baik.
- Bertanggung jawab terhadap terjalinnya hubungan yang baik dengan lembaga-lembaga yang ada di lingkungan masjid dan lembaga lain

yang sejenis seperti pengurus masjid lain, lembaga dakwah, majelis taklim, dll.

- Bertanggung jawab kepada ketua umum.

d) Ketua III

- Bertanggung jawab terhadap kelengkapan dan kesempurnaan fisik sarana masjid, pemanfaatan dan pengembangannya, misalnya menambah dan memperbaiki inventaris serta ruang masjid sesuai dengan kebutuhan.
- Membantu tugas-tugas ketua umum yang sesuai dengan bidangnya dan mewakili bila berhalangan.
- Bertanggung jawab kepada ketua umum.

e) Sekretaris I

- Bertanggung jawab terhadap berlangsungnya mekanisme kerja kepengurusan.
- Membantu pengurus lain dalam konsep, kesekretariatan, dan keadministrasian.
- Bertanggung jawab kepada ketua umum.
- Bertanggung jawab kepada ketua I.

f) Sekretaris II

- Bertanggung jawab terhadap berlangsungnya mekanisme kerja kepengurusan.
- Membantu pengurus lain dalam konsep, kesekretariatan, dan keadministrasian.
- Bertanggung jawab kepada ketua umum.
- Bertanggung jawab kepada ketua II

g) Sekretaris III

- Bertanggung jawab terhadap berlangsungnya mekanisme kerja kepengurusan.
- Membantu pengurus lain dalam konsep, kesekretariatan, dan keadministrasian.
- Bertanggung jawab kepada ketua umum.
- Bertanggung jawab kepada ketua III

h) Bendahara I

- Bertanggung jawab terhadap masuk dan keluarnya uang.
- Memikirkan dan mengusahakan dana yang halal dan tidak mengikat seperti pengumpulan zakat, infaq, shadaqah, penyewaan fasilitas masjid, dll.
- Membuat laporan keuangan secara berkala untuk mengetahui pengurus dan jamaah.
- Bertanggung jawab terhadap ketua umum.
- Bertanggung jawab terhadap ketua I

i) Bendahara II

- Bertanggung jawab terhadap masuk dan keluarnya uang.
- Memikirkan dan mengusahakan dana yang halal dan tidak mengikat seperti pengumpulan zakat, infaq, shadaqah, penyewaan fasilitas masjid, dll.
- Membuat laporan keuangan secara berkala untuk mengetahui pengurus dan jamaah.
- Bertanggung jawab terhadap ketua umum.

- Bertanggung jawab terhadap ketua II
- j) Bendahara III
- Bertanggung jawab terhadap masuk dan keluarnya uang.
 - Memikirkan dan mengusahakan dana yang halal dan tidak mengikat seperti pengumpulan zakat, infaq, shadaqah, penyewaan fasilitas masjid, dll.
 - Membuat laporan keuangan secara berkala untuk mengetahui pengurus dan jamaah.
 - Bertanggung jawab terhadap ketua umum.
 - Bertanggung jawab terhadap ketua III.
- k) Bidang Humas dan Dakwah
- Bertanggung jawab secara teknis terhadap positifnya partisipasi jamaah dalam aktivitas memakmurkan masjid dengan berbagai pendekatan yang baik, misalnya menyampaikan undangan tertulis, melakukan publikasi kegiatan masjid, melakukan pendekatan dengan masyarakat, dll.
 - Bertanggung jawab secara teknis dalam aktivitas layanan social seperti santunan yatim, fakir dan miskin, santunan kematian, dll.
 - Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan pendidikan dan dakwah.

- l) Bidang Pendidikan dan Kebudayaan
 - Bertanggung jawab terhadap berlangsungnya aktivitas pendidikan secara teknis baik yang rutin maupun yang incidental seperti pengelolaan majlis taklim, kursus-kursus, dll.
 - Membantu tugas-tugas ketua I dan mewakilinya bila berhalangan sesuai dengan seksinya.
 - Bertanggung jawab kepada ketua I.
- m) Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana
 - Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dan pemeliharaan masjid.
 - Memelihara sarana dan prasarana masjid.
 - Mendata kerusakan sarana dan prasarana masjid dan mengusulkan perbaikannya atau pengantiannya, dll.
- n) Bidang Pembinaan Jamaah dan Peribadatan
 - Bertanggung jawab terhadap berlangsungnya aktivitas peribadatan secara teknis seperti mengontrol pelaksanaan ibadah rutin, konfirmasi khatib jumat, menjemput khatib, pelaksanaan shalat tarawih, idul fitri dan idul adha dan sebagainya.
 - Membantu tugas-tugas ketua I dan mewakilinya bila berhalangan sesuai dengan seksinya.
 - Bertanggung jawab terhadap ketua I.
 -

- o) Bidang Pemeliharaan Barang dan Inventaris
 - Bertanggung jawab terhadap tersedianya fasilitas utama yang diperlukan masjid seperti sound system, air, alat-alat kebersihan, sajadah, karpet, dll.
 - Bertanggung jawab terhadap pemeliharaan barang-barang inventaris masjid.
 - Bertanggung jawab kepada ketua III.
- p) Bidang Pemeliharaan Kebersihan dan Keindahan
 - Bertanggung jawab terhadap perawatan fisik masjid, baik menyangkut kebersihan, kerapian, maupun keindahannya.
 - Bertanggung jawab atas kenyamanan tempat ibadah.
- q) Bidang Perpustakaan
 - Bertanggung jawab terhadap manajemen perpustakaan masjid Ulul Albab yang berada di masjid Agung Darul Muttaqin.
 - Bertanggung jawab atas tata usaha, pengadaan koleksi, pengolahan teknis, peminjaman atau sirkulasi Perpustakaan Masjid Ulul Albab yang berada di masjid Agung Darul Muttaqin. .
 - Bertanggung jawab atas kesiagaan informasi atau pelayanan referensi Perpustakaan Masjid Ulul Albab yang berada di masjid Agung Darul Muttaqin.
- r) Bidang Keamanan dan Ketertiban

- Memberikan pelayanan keamanan bagi jamaah, dan seluruh lingkungan Masjid.
 - Mengatur tempat parkir agar rapi.
 - Membuka gerbang masjid pada pagi hari untuk jamaah shalat subuh.
- s) Bidang Pemberdayaan Perempuan
- Bertanggung jawab terhadap konsep berlangsungnya aktivitas masjid bagi jamaah wanita seperti pengajian kaum ibu, pembinaan ibu rumah tangga dan keluarga islami. Dll.
 - Bertanggung jawab terhadap ketua I.
- t) Bidang Kepemudaan
- Bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan remaja masjid baik menyangkut struktur, pengkaderan maupun program kegiatannya.
 - Bertanggung jawab kepada ketua I.
- u) Bidang Pembantu Umum
- Membantu secara umum kelancaran kegiatan pengurus masjid.
 - Membantu dan mengatur shalat jumat.
 - Mengumandangkan adzan bila masuk waktu shalat, dll (Wawancara dengan bapak H.Masruri AF selaku Wakil Dewan Pembina dan Bidang Pembinaan Jamaah serta Peribadatan Masjid Agung Darul Muttaqin Batang pada tanggal 5 Agustus 2018).

3. Penggerakan

Fungsi ketiga manajemen adalah penggerakan, yang dilakukan setelah organisasi memiliki perencanaan dan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai kebutuhan kerja yang dibentuk.

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. *Motivating secara implicit* berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan (Munir, dkk. 2006: 139). Dalam penggerakannya Dewan Pembina masjid Agung Darul Muttaqin Batang melakukan beberapa upaya diantaranya:

a. Bimbingan

Dalam hal ini para pimpinan memberikan bimbingan yang ditunjukkan kepada bawahannya agar pelaksana dapat memahami terhadap tugas yang diberikan. Dalam pelaksanaannya bimbingan atau pengarahan dilakukan oleh Dewan Pembina masjid Agung Darul Muttaqin Batang biasanya bimbingan yang diberikan dengan jalan perintah atau usaha-usaha yang lain yang bersifat mempengaruhi.

Ketika bawahan melakukan kesalahan saat pelaksanaan kegiatan maka hal yang dilakukan atasan adalah menanyakan, dan kemudian dibimbing diberikan nasehat agar tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi dalam kegiatan yang akan dilaksanakan mendatang.

Sebagaimana wawancara dengan bapak H. M. Masruri AF selaku Wakil Dewan Pembina dan Bidang Pembinaan Jamaah serta Peribadatan masjid Agung Darul Muttaqin Batang (tanggal 7 Juli 2018) mengatakan:

“Kalau bawahan melakukan kesalahan saya biasanya ajak sekedar ngopi atau makan bareng di luar sambil ngombrol santai dari situ nanti muncul obrolan-obrolan yang sekiranya tidak menyinggung dan saya tanyakan kenapa bisa melakukan hal seperti ini padahal sudah dijelaskan, saya tanya apa sedang ada masalah dengan yang bersangkutan kalau misal ada ceritakan saja barangkali saya bisa bantu kalau nanti masalah individu selesai kan jadinya fokus lagi dalam kepengurusan”.

b. Pemberian Motivasi

Motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama-sama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan (*reward*) (Munir, dkk. 2006: 141).

Motivasi yang dilakukan Dewan Pembina atau pimpinan masjid Agung Darul Muttaqin Batang diantaranya :

- 1) Dorongan untuk menjalankan tugas masing-masing sesuai dalam kepengurusan masjid, dorongan ini diberikan kepada para bawahan oleh dewan pembina berupa wejangan-wejangan agar bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai pengurus.
- 2) Pengambilan keputusan dengan musyawarah bersama seperti ketika akan mengadakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan program lainnya makan seluruh struktur organisasi melakukan rapat bersama guna membahas kegiatan pengajian berdasarkan keputusan bersama, membahas mubaligh yang akan mengisi pengajian juga berdasarkan kesepakatan bersama antar pengurus, dll.
- 3) Bekerja dengan Ikhlas tanpa pamrih karena Allah Swt dengan mengurus masjid, salah satu nasihat yang diberikan dewan pembina kepada pengurus karena ketika pengurus ikhlas mengurus masjid guna memakmurkan masjid maka pengurus juga akan dimakmurkan dalam hidupnya serta dipermudah segala urusannya (Wawancara dengan bapak H. Syatibi selaku Wakil Dewan Pembina masjid Agung Darul Muttaqin Batang tanggal 30 Juli 2018).
- 4) Memberikan *insentive* atau bonus pada takmir yang keinerjanya bagus. Bonus atau *insentive* tersebut berupa uang, hal ini dilakukan agar kinerja kedepan tambah bagus lagi (Wawancara dengan bapak H. M.

Masruri AF selaku Wakil Dewan Pembina dan Bidang Pembinaan Jamaah serta Peribadatan masjid Agung Darul Muttaqin Batang pada tanggal 7 Juli 2018).

c. Menjalin Hubungan atau Komunikasi

Hal ini dilakukan agar para bawahan memahami apa yang diinginkan oleh pimpinan atau ketua agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menerima perintah. Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan di dalam masjid Agung Darul Muttaqin Batang antara lain: rapat rutin yang dilakukan setiap satu minggu sekali setiap hari Jum'at setelah selesai shalat Jum'at, rapat ini dilakukan untuk evaluasi juga untuk menjalin hubungan baik antar para pengurus dengan adanya komunikasi dalam setiap rapat per minggunya. Serta melakukan kegiatan ziarah dan jalan-jalan bersama di penghujung akhir tahun Islam antar pengurus guna menjalin atau membentuk keakraban antar atasan dan bawahan.

Sebagaimana wawancara dengan bapak H. M. Masruri AF selaku Wakil Dewan Pembina dan Bidang Pembinaan Jamaah serta Peribadatan masjid Agung Darul Muttaqin Batang (tanggal 7 Juli 2018)

“Melakukan rapat satu minggu sekali setiap hari Jum'at setelah selesai shalat jum'at dan melakukan kegiatan ziarah dan jalan-jalan bersama ke makam Walisongo itu juga salah satu tujuan agar antar pengurus ini tambah akrab dan komunikasi terjalin dengan baik”.

4. Pengawasan

Pengawasan di sini berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari ataupun program kerja yang dilaksanakan di masjid Agung Darul Muttaqin Batang, agar terlaksana dengan lancar dan sesuai yang diinginkan. Pengawasan dilakukan langsung oleh pihak pengelola dan pengurus masjid Agung Darul Muttaqin Batang dengan terjun ke masjid langsung. Misalnya ketika sedang melaksanakan kegiatan keagamaan dari pengurus khususnya Dewan Pembina melakukan pengawasan memastikan kyai atau penceramah memang mumpuni dalam menyampaikan materi dalam pengkajian kegiatan, memastikan bahwa yang disampaikan oleh penceramah mampu dipahami oleh jamaah, serta meninjau kekurangan-kekurangan dalam kegiatan tersebut (Wawancara dengan bapak H. Syatibi selaku Wakil Dewan Pembina masjid Agung Darul Muttaqin Batang tanggal 30 Juli 2018).

Selain pengawasan terhadap kegiatan keagamaan, pengawasan juga dilakukan terhadap penggunaan keuangan masjid dari masing-masing bidang seperti pengawasan keuangan dalam bidang dakwah digunakan untuk apa saja, pengawasan keuangan dalam bidang sosial dan urusan ibadah juga penggunaan uangnya untuk apa harus jelas karena harus ada pertanggung jawaban dengan pengurus dan juga jamaah.

Pengawasan yang dilakukan diharapkan mampu mencegah dan meminimalisir terjadinya bentuk kesalahan

yang terjadi. Untuk memperbaiki kesalahan yang telah terjadi, maka harus diusahakan berbagai bentuk tindakan penanganan atau perbaikan terhadap masalah, supaya tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Selain fungsi pengawasan ini diterapkan di masjid Agung Darul Muttaqin evaluasi juga dilakukan agar program ataupun kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pengurus masjid dapat berjalan lebih baik lagi.

Evaluasi menjadi sangat penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan kegiatan dakwah. Evaluasi juga sangat penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan, sehingga dapat memanfaatkan yang positif dan meninggalkan yang negatif (Munir, dkk. 2006: 183-184).

Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan pengurus masjid Agung Darul Muttaqin dalam pengelolaan dibagi menjadi dua macam diantaranya:

a. Rapat Rutin

Evaluasi rutin yang dilakukan pengurus masjid ini dilakukan setiap satu minggu satu kali setiap hari Jum'at setelah selesai shalat jum'at, karena dilakukan setiap satu minggu sekali rapat evaluasi rutin ini pun hanya sekitar satu jam saja yang membahas memastikan tugas masing-masing pengurus sudah berjalan sesuai, membahas kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di masjid agar kegiatan yang akan datang lebih baik lagi, membahas

sarana dan prasarana masjid yang sekiranya perlu diperbaiki, membahas pendapatan masjid setiap satu minggunya dan lain sebagainya. Kalau dirasa rapat rutin setiap hari jum'at ini kurang dalam membahas evaluasi maka diadakan rapat setiap satu bulan sekali di hari jum'at pada minggu terakhir setiap bulan.

Tak hanya itu dalam satu bulan sekali bendahara harus mempertanggungjawabkan keuangannya terhadap pengurus dan jamaah dengan mengumumkan data pendapatan dan pengeluaran keuangan di mading masjid. Dan setiap satu tahun sekali bendahara satu, dua, dan tiga harus melaporkan keuangannya terhadap pengurus dan jamaah masjid dari mulai pemasukan, pengeluaran, dan penggunaan keuangan tersebut harus jelas (Wawancara dengan bapak H. Syatibi selaku Wakil Dewan Pembina masjid Agung Darul Muttaqin Batang tanggal 30 Juli 2018).

b. Evaluasi Pasca Kegiatan

Evaluasi pasca kegiatan ini sebagai bentuk tanggung jawab oleh panitia kegiatan keagamaan kepada ketua panitia kegiatan dan seluruh elemen struktur organisasi masjid Agung Darul Muttaqin Batang setelah selesai kegiatan keagamaan terkhusus dalam melaksanakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Laporan tanggung jawab ini sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan keagamaan yang akan datang agar

lebih baik lagi (Wawancara dengan bapak H. Syatibi selaku Wakil Dewan Pembina masjid Agung Darul Muttaqin Batang tanggal 30 Juli 2018).

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Masjid Agung Darul Muttaqin Batang

Sudah menjadi keniscayaan bahwa segala sesuatu tidak ada yang sempurna pasti ada kelebihan dan tidak luput dari kekurangan. Begitu pula dalam melaksanakan suatu kegiatan akan mengalami beberapa kendala baik dari sistem maupun dari pelaksana kegiatan. Demikian pula dengan pelaksanaan pengelolaan masjid Agung Darul Muttaqin Batang. Masjid tidak luput dari kekurangan, karena adanya berbagai rintangan yang menghambat, tetapi dapat diambil hikmah dari kekurangan tersebut dapat meningkatkan mutu pengelolaan masjid Agung Darul Muttaqin ke depannya. Penulis mampu menyimpulkan faktor pendukung dan penghambat pengurus masjid Agung Darul Muttaqin Batang melalui data yang telah diperoleh dari narasumber. Adapun faktor -faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam melaksanakan pengelolaan masjid Agung Darul Muttaqin Batang antara lain:

- a. Tingkat pendidikan pengurus yang tinggi, pendidikan yang ditempuh oleh pengurus masjid yaitu wakil ketua dewan pembina H. Syatibi dan H. M. Masruri AF yang

berpendidikan Strata satu, Sekretaris dewan pembina Drs. H. M. Akyas, M. Si. yang berpendidikan Strata tiga, ketua umum dewan pengurus harian Drs. M. Kamal Yusuf yang berpendidikan strata tiga, ketua umum satu dewan pengurus harian Drs. H. M. Saifudin Zuhri, M.Si. yang berpendidikan Strata tiga, ketua umum dua dewan pengurus harian H. Wahyudi, SJ., M.H. yang berpendidikan strata dua, dan ketua umum tiga dewan pengurus harian Sungkowo, S.Ag. yang berpendidikan strata satu. Dan lain sebagainya.

- b. Motivasi yang diberikan ketua takmir kepada bawahannya, wejangan-wejangan yang diberikan dewan pembina terhadap bawahannya untuk ikhlas dan semangat dalam mengurus masjid.
- c. Kesadaran pengurus dalam mengelola masjid yang tinggi baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana masjid maupun dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid serta antusiasme pengurus saling bantu membantu dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.
- d. Kebersihan dan Keindahan masjid yang selalu dijaga oleh pengurus masjid, hampir setiap hari sebelum shalat jamaah pengurus mengecek kebersihan di lingkungan masjid.
- e. Masjid yang terletak di dekat jalan raya dan juga alun-alun kota Batang sehingga mudah diakses oleh para jamaah.

- f. Sarana dan prasarana yang memadai di masjid Agung Darul Muttaqin seperti tersedianya tempat parkir, toilet pria dan wanita, CCTV dan lain sebagainya.
- g. Antusias para jamaah dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada di masjid.
- h. Antusias para jamaah yang bukan berasal dari sekitar masjid dalam mengikuti kegiatan di masjid, setiap pengajian atau kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pengurus masjid banyak warga yang bukan masyarakat sekitar yang mengikuti pengajian tersebut.
- i. Adanya hubungan baik antara jamaah dan pengurus dengan saling bekerjasama, dan gotong royong dalam pengelolaan masjid.
- j. Adanya hubungan baik antar para pengurus dalam mengelola masjid dengan saling mengingatkan satu sama lain serta jarang terjadinya perbedaan pendapat yang fatal.
- k. Sumber keuangan yang cukup menjadi modal untuk memperlancar terselenggarakannya kegiatan yang didapatkan dari kotak amal, donatur, bantuan jariah umat Islam, perusahaan swasta, hibah, wasiat, dan dari APBD Daerah dll.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam melaksanakan pengelolaan masjid Agung Darul Muttaqin Batang antara lain:

- a) Pengurus Takmir masjid Agung Darul Muttaqin Batang kebanyakan adalah pegawai jadi tidak bisa seratus persen fokus mengurus masjid.
- b) Ada pengurus tertentu yang hanya mau dicantumkan dalam kepengurusan, tapi tidak ada kerja nyata di dalam pengelolaan masjid.
- c) Adanya orang yang terkadang mengambil mukena atau sarung, bahkan menukarnya agar mendapatkan yang bagus.
- d) Letak jalan masjid yang dekat dengan jalan raya sehingga ketika melaksanakan ibadah atau kegiatan di masjid bising karena suara kendaraan yang berlalu lalang.
- e) Tradisi Kliwonan setiap hari kamis malam jum'at kliwon yang mengakar sampai sekarang, setiap hari tersebut depan masjid dijadikan tempat parkir dadakan sehingga akses menuju masjid para jamaah mengalami kesulitan.
- f) Tradisi mandi di kolah masjid setiap Jum'at Kliwon untuk tolak balak pengunjung yang datang sengaja masih ada yang meninggalkan baju di kolah masjid dengan alasan membuang penyakit agar penyakitnya tidak kambuh lagi, hal ini sangat mengganggu kebersihan masjid.
- g) Banyaknya pengunjung anak-anak saat tradisi Kliwonan di masjid membuat masjid ramai tidak terkendali.
- h) Daya minat membaca jamaah yang kurang di perpustakaan masjid Ulul Albab membuat perpustakaan sering ditutup.

Semua faktor pendukung dan penghambat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap organisasi baik formal maupun non formal belum tentu semuanya berjalan sempurna, pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi evaluasi untuk membenahi dan memperkecil faktor penghambat dalam melakukan pengelolaan masjid untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

BAB IV
ANALISIS HASIL TEMUAN
ANALISIS MANAJEMEN MASJID AGUNG DARUL
MUTTAQIN BATANG

A. Analisis Fungsi Manajemen Masjid Agung Darul Muttaqin Batang

Pada sebuah lembaga atau organisasi, jika menginginkan segala tujuan dan program dapat tercapai maka hendaknya menerapkan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan) serta harus dilaksanakan dengan baik.

Masjid adalah tempat umat Islam mengerjakan shalat, i'tikaf, dzikir kepada Allah dan untuk hal-hal yang berkaitan dengan dakwah Islamiyah. Masjid merupakan tempat suci, maka dari itu orang yang sedang berhadast besar (junub, haid, dan nifas) tidak diperbolehkan berdiam diri di masjid. Fungsi masjid bukan sekedar sebagai tempat untuk melakukan shalat saja, melainkan juga merupakan pusat gerakan Islam sekaligus tempat pembinaan pribadi dan jamaah umat Islam, tempat komunikasi rutin antara sesama jamaah dan tempat terjalinnya tali ukhuwah Islamiyah yang senantiasa terbina oleh shalat berjamaah, melakukan gerakan shalat seperti rukuk dan sujud secara bersamaan di bawah satu komando (Ahsin, 2012: 108).

Pengelolaan kegiatan kegamaan masjid Agung Darul Muttaqin diurus oleh pihak pengurus masjid. Suatu kegiatan

dalam mencapai hasil yang memuaskan maka diperlukan suatu kerjasama yang sungguh-sungguh. Agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar serta mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan, maka dalam melaksanakan kegiatan keagamaan hendaklah dilakukan secara terkoordinir dan dalam barisan-barisan yang rapi. Untuk mencapai tujuan kegiatan dalam menyiarkan agama Islam yaitu mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat, maka dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen yang baik, di mana lembaga tersebut harus bekerjasama secara teratur dan terarah.

Dari data yang penulis dapatkan dari lapangan untuk menganalisis implementasi manajemen masjid Agung Darul Muttaqin Batang. Adapun program atau kegiatan keagamaan di Masjid Agung Darul Muttaqin Batang yang awalnya hanya digunakan untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu, namun dengan berjalannya waktu mulai ikut berperan dalam kegiatan-kegiatan lainnya. Di tambah lagi dengan berbagai fasilitas maupun pelayanan yang diberikan oleh pihak masjid untuk para jamaahnya hal tersebut sangat membantu kekhusyuan ibadah jamaah di masjid.

Pengurus masjid Agung Darul Muttaqin Batang sadar bahwa suatu lembaga dalam pencapaian hasil yang memuaskan maka diperlukan suatu kerja sama yang sungguh-sungguh. Apabila pengurus bersungguh-sungguh didalam melakukan pengelolaan niscaya masjid dapat menjadi makmur dengan berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak masjid.

Pengelolaan dan pengurus masjid dalam melaksanakan kegiatan keagamaan masjid Agung Darul Muttaqin Batang, sudah suatu kegiatan tentu tidak bisa lepas dari keberadaan manajemen. Peranan manajemen di masjid Agung Darul Muttaqin Batang dimaksudkan untuk mempraktekkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola semua aktifitas yang ada dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masjid Agung Darul Muttaqin Batang agar berjalan dengan efektif dan efisien. Program-program kegiatan keagamaan di masjid Agung Darul Muttaqin Batang ini akan penulis kaitkan dengan fungsi manajemen untuk menganalisis bagaimana implementasi manajemen masjid Agung Darul Muttaqin Batang yang diterapkan oleh pengurus.

1. Analisis Penerapan Perencanaan

Dalam organisasi dakwah, perencanaan disini menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan-tujuan dan menyusun hierarki lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan. Perencanaan merupakan sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan di masa yang akan datang (Munir, dkk. 2006: 96).

Penerapan salah satu fungsi manajemen yaitu perencanaan, dalam hal ini pengurus masjid Agung Darul Muttaqin Batang telah melakukan beberapa hal terkait perencanaan, perencanaan yang dilakukan pengurus masjid Agung Darul Muttaqin Batang digolongkan menjadi dua yaitu

rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang hal ini memiliki nilai positif karena adanya perencanaan bisa mempersiapkan program-program ataupun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat maupun yang akan datang.

Adapun rencana jangka pendek yang dilakukan oleh pihak pengurus masjid Agung Darul Muttaqin Batang diantaranya (harian) mengumandangkan adzan ketika shalat lima waktu telah tiba, melaksanakan shalat jamaah lima waktu, melaksanakan shalat jumat berjamaah, melaksanakan program pengajian umum yang diadakan setiap hari selasa malam rabu setelah shalat isya' yang melibatkan seluruh jamaah masjid dan diperuntukkan untuk masyarakat umum, mengadakan kegiatan belajar mengajar TPQ Al Karomah setiap hari setelah shalat ashar. (Mingguan) diantaranya melaksanakan pengajian rutin yang bersifat umum setiap hari ahad ba'da subuh, melaksanakan pengajian majlis taklim khusus untuk ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari rabu ba'da dhuhur dan rutin dilakukan satu minggu satu kali, melaksanakan ta'lim alqur'an bil ghoib setiap malam jum'at, melaksanakan rapat rutin setiap satu minggu sekali setelah selesai shalat jumat berjamaah. (Bulanan) diantaranya melaksanakan rapat rutin setiap satu bulan sekali pada hari jumat di akhir bulan, menempelkan data keuangan baik pemasukan dan pengeluaran di madding masjid. Dan (Tahunan) diantaranya rapat pengurus untuk menentukan

rancangan program kerja yang akan dilaksanakan dalam satu tahun mendatang baik dalam bidang dakwah, sosial maupun keagamaan, melaksanakan kultum tarawih, qobla subuh, renungan fajar dan tadarrus al-qur'an bil ghoib serta bin nadhor setiap tahun pada bulan puasa, penyembelihan hewan qurban setiap hari raya idul adha, penerimaan dan pembagian zakat fitrah, zakat mall, infaq dan shadaqah, pelaksanaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) membuat program kegiatan dalam bidang sosial yang akan dilaksanakan supaya ada peningkatan, dan pelaksanaan santunan anak yatim piatu dan dhuafa setiap tahun pada bulan muaharram. Hal ini dilakukan agar tidak adanya tumpang tindih dan kebingungan nantinya akan membuat acara seperti apa untuk jamaahnya, program-program maupun kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid tentunya bertujuan guna meningkatkan religiusitas para jamaah.

Sedangkan, Perencanaan yang dilakukan pengurus masjid Agung Darul Muttaqin rencana jangka panjang diantaranya melakukan rapat pembahasan kegiatan yang akan dilakukan juga membuat materi kegiatan keagamaan pembuatan materi ini dilaksanakan pada waktu akan dilaksanakan kegiatan keagamaan, selain itu juga membuat jadwal tetap kegiatan keagamaan di masjid Agung Darul Muttaqin Batang yang dilaksanakan sehari-hari mulai dari jadwal imam shalat berjamaah, pengajian rutin yang dilaksanakan sehari-hari dari mulai pengisi kegiatan, materi kegiatan, tempat dilaksanakan

kegiatan dan waktu dilaksanakan kegiatan yang kemudian jadwal tersebut ditempel pada aula masjid agar para jamaah mengetahui.

Perencanaan yang lain yaitu pembentukan panitia dalam kegiatan keagamaan, biasanya panitia kegiatan keagamaan di Masjid Agung Darul Muttaqin Batang dibuat satu bulan sebelum melaksanakan kegiatan khususnya dalam kegiatan keagamaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), tujuannya agar dalam kegiatan keagamaan tersebut mempunyai program kerja yang jelas. Dan yang menjadi panitia adalah pengurus masjid Agung Darul Muttaqin Batang dan setelah kegiatan keagamaan selesai dimintai pertanggung jawaban.

Selain pembuatan pembentukan panitia dalam kegiatan keagamaan, masjid Agung Darul Muttaqin Batang juga membuat perencanaan pembangunan ataupun renovasi pada bidang sarana dan prasarana, seperti pembangunan tempat shalat jamaah wanita yang berada di lantai dua hal ini dilakukan karena semakin bertambahnya jamaah, melaksanakan pembangunan pondok dan panti asuhan yang masih dalam satu yayasan masjid, selain faktor kegiatan keagamaan yang sangat diperhatikan pengurus masjid juga sangat memperhatikan kenyamanan sarana dan prasarana masjid untuk kekhushyuan dalam beribadah.

Mempersiapkan pembukuan keuangan masjid Agung Darul Muttaqin Batang, yang terdiri dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Masjid, bagaimana mekanisme

pelaksanaan APBM dan buku kas serta catatan lainnya yang berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran masjid Agung Darul Muttaqin, membahas konsep laporan keuangan Masjid kepada jamaah, dewan pembina dan atasan yang terdiri atas laporan keuangan masjid mingguan, bulanan dan tahunan. Dan juga membuat laporan terhadap pendapatan dan pengeluaran kepada jamaah.

Menurut penulis, dalam perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengurus masjid Agung Darul Muttaqin memiliki nilai positif karena adanya perencanaan hal ini guna mempersiapkan program-program ataupun kegiatan yang dilaksanakan serta sudah ada spesialisasi perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. Setelah mendapatkan data penulis mampu memberikan kesimpulan bahwa apa yang telah dilakukan oleh pengurus masjid Agung Darul Muttaqin sudah mampu melaksanakan penerapan perencanaan dengan baik.

2. Analisis Penerapan Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi. Pengorganisasian berarti bahwa manajer mengoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya bahan yang dimiliki organisasi tergantung pada kemampuannya untuk mengarahkan sumber daya guna mencapai tujuannya (Effendi, 2011: 19).

Organisasi atau pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penerapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu (Manullang, 2001: 10).

Pengurus masjid Agung Darul Muttaqin Batang dalam melakukan pembagian struktur organisasi serta pembagian tugas dengan baik. Dengan pembuatan struktur organisasi yang baik serta pembagian kerja yang jelas maka akan mempermudah jalannya proses pengelolaan. Diantaranya susunan kepengurusan masjid Agung Darul Muttaqin meliputi Dewan Penasehat, Dewan Pengawas, Dewan Pembina, Dewan Pengurus Harian yang meliputi Ketua, Sekretaris, Bendahara, Bidang Humas dan Dakwah, Bidang Pendidikan dan Kebudayaan, Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana, Bidang Pembinaan Jamaah dan Umat, Bidang Pemeliharaan Barang dan Inventaris, Bidang Pemeliharaan Kebersihan dan Keindahan, Bidang Perpustakaan, Bidang Keamanan dan Ketertiban, Bidang Pemberdayaan Perempuan, serta Bidang Kepemudaan dan Bidang Pembantu Umum.

Penetapan pengurus masjid Agung Darul Muttaqin Batang adalah berdasarkan atas musyawarah kepengurusan setiap periode yaitu lima tahun sekali. Dan di atur dalam anggaran dasar serta dapat diatur dalam anggaran rumah

tangga untuk peraturan khusus yang tidak boleh bertentangan dengan anggaran dasar tersebut.

Selain menentukan kepengurusan masjid Agung Darul Muttaqin juga ditetapkan pula bagian-bagian tugas dan tanggung jawab menjadi pengurus atau takmir masjid. Hal ini dilakukan agar tidak ada tumpuk tindih dalam pelaksanaan pembagian tugas, serta serta pengurus mampu menjalankan tugas sesuai dengan pekerjaannya.

Salah satu ciri *utama* dari suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan yang suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan, dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.

Ciri *kedua* adalah bahwa dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima, dan juga saling bekerjasama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud (*propose*), sasaran, dan tujuan (*goal*).

Ciri *ketiga* adalah bahwa dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama tersebut diarahkan pada suatu titik tertentu, yaitu tujuan bersama dan ingin direalisasikan. Setiap organisasi memiliki tujuan yang telah dirumuskan secara bersama-sama. Tujuan bersama yang hendak direalisasikan tersebut dapat merupakan tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Mungkin juga tujuan yang pencapaiannya secara rutin

maupun tujuan yang pecapaiannya secara berkala saja (Siswanto, 2005: 72-73).

Dari pemaparan di atas dapat penulis analisis setelah melihat hasil lapangan, bahwa pengorganisasian yang dilakukan masjid Agung Darul Muttaqin Batang telah terencana dengan baik karena telah memperhatikan dalam membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan-kesatuan tertentu, menetapkan serta merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan serta menempatkan pelaksana untuk melaksanakan tugasnya, serta sesuai dengan tiga ciri-ciri dalam suatu organisasi.

3. Analisis Penerapan Penggerakan

Pada fungsi penggerakan ini merupakan tindak lanjut dari fungsi manajemen sebelumnya, penggerakan yaitu suatu pembimbingan, pengarahan, pemberian motivasi pimpinan dan penggerakan orang-orang yang menjadi bawahannya secara sadar dan penuh tanggung jawab terhadap tugas yang harus diselesaikan tanpa menunggu atasan.

Pada tahap penggerakan ini peranan pemimpin akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengurus masjid. Karena pemimpin harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta mampu menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.

Dalam penggerakan yang dilaksanakan oleh pihak pengurus masjid Agung Darul Muttaqin Batang, hal yang dilakukan diantaranya:

a. Bimbingan

Ditunjukkan kepada bawahannya agar pelaksana dapat memahami terhadap tugas yang diberikan. Dalam pelaksanaannya bimbingan atau pengarahan dilakukan oleh Dewan Pembina masjid Agung Darul Muttaqin biasanya bimbingan yang diberikan dengan jalan perintah atau usaha-usaha yang lain yang bersifat mempengaruhi.

Serta ketika bawahan melakukan kesalahan saat pelaksanaan kegiatan maka hal yang dilakukan atasan adalah menanyakan, dan kemudian dibimbing diberikan nasehat agar tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi dalam kegiatan yang akan dilaksanakan mendatang.

b. Pemberian Motivasi

Yaitu pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh Dewan Pembina dalam rangka penggerakan. Persoalan inti motivasi adalah bagaimana para pelaku atau pelaksana melakukan kegiatan mereka dengan senang hati dan ikhlas serta berusaha menjalankan kinerja mereka secara profesional dan baik.

Adapun pemberian motivasi yang dilakukan oleh Dewan Pembina atau pimpinan masjid adalah sebagai berikut:

Motivasi yang dilakukan Dewan Pembina atau pimpinan masjid Agung Darul Muttaqin Batang diantaranya :

- 1) Dorongan untuk menjalankan tugas masing-masing sesuai dalam kepengurusan masjid, dorongan ini diberikan kepada para bawahan oleh dewan pembina berupa wejangan-wejangan agar bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai pengurus.
- 2) Pengambilan keputusan dengan musyawarah bersama seperti ketika akan mengadakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan program lainnya makan seluruh struktur organisasi melakukan rapat bersama guna membahas kegiatan pengajian berdasarkan keputusan bersama, membahas mubalig yang akan mengisi pengajian juga berdasarkan kesepakatan bersama antar pengurus, dll.
- 3) Bekerja dengan Ikhlas tanpa pamrih karena Allah Swt dengan mengurus masjid, salah satu nasihat yang diberikan dewan pembina kepada pengurus karena ketika pengurus ikhlas mengurus masjid guna memakmurkan masjid maka pengurus juga akan di makmurkan dalam hidupnya serta dipermudah segala urusannya.
- 4) Memberikan *insentive* atau bonus pada takmir yang keinerjanya bagus berupa uang, hal ini dilakukan agar kinerja kedepan tambah bagus lagi.

Analisis penulis mengenai beberapa hal yang telah disebutkan di atas adalah sangat tepat sekali apabila dilihat dari kinerja para pengurus yang mengerjakan tugasnya secara profesional, karena tanpa adanya motivasi dari pimpinan maupun Dewan Pembina maka kinerja dan produktivitas pengurus akan menurun.

c. Menjalin Hubungan atau Komunikasi

Hal ini dilakukan agar para bawahan memahami apa yang diinginkan oleh pimpinan atau ketua agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menerima perintah. Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan di dalam masjid Agung Darul Muttaqin Batang antara lain: rapat rutin yang dilakukan setiap satu minggu sekali setiap hari Jum'at setelah selesai shalat Jum'at, rapat ini dilakukan untuk evaluasi juga untuk menjalin hubungan baik antar para pengurus dengan adanya komunikasi dalam setiap rapat per minggunya. Serta melakukan kegiatan ziarah dan jalan-jalan bersama di penghujung akhir tahun Islam antar pengurus guna menjalin atau membentuk keakraban antar atasan dan bawahan.

Menjalin hubungan dan komunikasi merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan antara atasan dan bawahan, untuk menghindari permusuhan ataupun jarak yang dapat membuat kesenjangan di antara keduanya. Penjalinan hubungan dan komunikasi juga dilakukan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan

sinkronisasi di antara atasan dan bawahan dan juga antara bawahan dengan bawahan, dalam hal ini masjid Agung Darul Muttaqin Batang mensiasatinya dengan melakukan rapat rutin setiap seminggu sekali dan juga wisata religi antara pengurus baik atasan maupun bawahan agar tercipta kerja sama yang baik di antara kedua belah pihak.

Menurut hemat penulis mengenai penggerakan yang dilakukan oleh pihak Dewan Pembina maupun pimpinan masjid Agung Darul Muttaqin sudah baik karena telah menjalankan beberapa *point* penting dalam proses penggerakan yang menjadi kunci yaitu dengan melakukan bimbingan dari atasan ke bawahan, pemberian motivasi serta melakukan penjalin hubungan antar bawahan dan atasan, semua itu dilakukan oleh pihak pengurus masjid antar atasan dan bawahan melakukan kerjasama dengan baik.

4. Analisis Penerapan Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling esensial, sebaik apa pun pekerjaan yang dilaksanakan tanpa adanya pengawasan tidak dapat dikatakan berhasil. Pengawasan merupakan penilaian dan koreksi atas pelaksanaan kerja yang dilakukan bawahan dengan maksud mendapatkan keyakinan atau menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan rencana yang digunakan dapat terlaksana dengan baik.

Perencanaan berhubungan erat dengan fungsi pengawasan karena dapat dikatakan rencana itulah sebagai standard atau alat pengawasan bagi pekerjaan yang sedang dikerjakan. Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula (Manullang, 2015: 173).

Penerapan fungsi pengendalian atau pengawasan dilakukan oleh ketua maupun dewan pembina pengurus masjid Agung Darul Muttaqin dengan melakukan pengawasan setiap kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari ataupun program kerja yang dilaksanakan di Masjid Agung Darul Muttaqin Batang, agar terlaksana dengan lancar dan sesuai yang diinginkan. Pengawasan dilakukan langsung oleh pihak pengelola dan pengurus masjid Agung Darul Muttaqin dengan terjun ke masjid langsung. Misalnya ketika sedang melaksanakan kegiatan keagamaan dari pengurus khususnya Dewan Pembina melakukan pengawasan memastikan memastikan bahwa yang disampaikan oleh penceramah mampu dipahami oleh jamaah, serta meninjau kekurangan-kekurangan dalam kegiatan tersebut.

Selain pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan, pengawasan dilakukan dalam keuangan masjid dalam bidang dakwah penggunaan keuangan harus jelas, serta pengawasan keuangan dalam bidang sosial dan urusan ibadah

juga penggunaan keuangan harus jelas karena harus ada pertanggung jawaban dengan atasan dan juga jamaah.

Pengawasan yang dilakukan diharapkan mampu mencegah dan meminimalisir terjadinya bentuk kesalahan yang terjadi. Untuk memperbaiki kesalahan yang telah terjadi, maka harus diusahakan berbagai bentuk tindakan penanganan atau perbaikan terhadap masalah, supaya tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Pengawasan yang dilakukan pihak pengurus masjid Agung Darul Muttaqin menggunakan dua cara yaitu:

a. Pengawasan Langsung

Dalam pengawasan langsung dapat dilakukan dengan peninjauan pribadi yaitu inspeksi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan. Menurut SP Siagian (2008:115) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pengawasan langsung adalah apabila pimpinan organisasi melakukan sendiri terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh para bawahannya. Pengawasan langsung dapat berupa inspeksi langsung, pengamatan langsung di tempat, dan membuat laporan di tempat.

b. Pengawasan Tidak Langsung

Yang dimaksud pengawasan tidak langsung ialah pengawasan dari jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh pihak bawahan (Siagian, 2008: 115). Pengawasan tidak langsung ini dapat

berupa laporan secara lisan dari bawahan ke atasan, laporan tertulis yang berupa suatu pertanggungjawaban bawahan kepada atasannya mengenai pekerjaan yang dilaksanakannya (Effendi, 2011: 208-209).

Dari pemaparan diatas pengawasan yang dilakukan pihak pengurus Masjid Agung Darul Muttaqin Batang dapat dimaksudkan agar pimpinan dapat mengambil tindakan pencegahan tindakan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan dan kekurangan yang ada. Sehingga dapat mengurangi kesalahan yang sedang berlangsung.

Disamping itu dapat melakukan usaha-usaha peningkatan penyempurnaan sehingga proses pelaksanaan kegiatan tidak berhenti, melainkan semakin meningkat dan sempurna. Akan tetapi setiap kegiatan belum tentu berjalan dengan semestinya, untuk itu perlunya pengawasan masjid Agung Darul Muttaqin Batang yang lebih baik lagi serta penerapan fungsi pengelolaan yang lebih baik untuk meraih hasil yang lebih baik

Selain fungsi pengawasan ini diterapkan di masjid Agung Darul Muttaqin evaluasi juga dilakukan agar program ataupun kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pengurus masjid dapat berjalan lebih baik lagi. Dalam tahap ini merupakan proses akhir dalam fungsi manajemen dengan melaksanakan pengawasan dan juga adanya sistem pelaporan atau penilaian mengenai pengelolaan dan juga hasil kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pengurus masjid Agung Darul

Muttaqin Batang. Adapun evaluasi yang dilakukan pengurus Agung Darul Muttaqin Batang diantaranya:

1) Rapat rutin

Evaluasi rutin yang dilakukan pengurus masjid ini dilakukan setiap satu minggu satu kali setiap hari Jum'at setelah selesai shalat jum'at, karena dilakukan setiap satu minggu sekali rapat evaluasi rutin ini pun hanya sekitar satu jam saja yang membahas memastikan tugas masing-masing pengurus sudah berjalan sesuai, membahas kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di masjid agar kegiatan yang akan datang lebih baik lagi, membahas sarana dan prasarana masjid yang sekiranya perlu diperbaiki, membahas pendapatan masjid setiap satu minggunya dan lain sebagainya. Kalau dirasa rapat rutin setiap hari jum'at ini kurang dalam membahas evaluasi maka diadakan rapat setiap satu bulan sekali di hari jum'at pada minggu terakhir setiap bulan.

Tak hanya itu dalam satu bulan sekali bendahara harus mempertanggung jawabkan keuangannya terhadap pengurus dan jamaah dengan selebaran di mading masjid. Dan setiap satu tahun sekali bendahara satu, dua, dan tiga harus melaporkan keuangannya terhadap pengurus dan jamaah masjid dari mulai pemasukan, pengeluaran, dan penggunaan keuangan tersebut harus jelas.

2) Evaluasi pasca kegiatan

Evaluasi pasca kegiatan ini sebagai bentuk tanggung jawab oleh panitia kegiatan kegamaan kepada ketua panitia kegiatan dan seluruh elemen struktur organisasi Masjid Agung Darul Muttaqin setelah selesai kegiatan kegamaan terkhusus dalam melaksanakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Laporan tanggung jawab ini sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan kegamaan yang akan datang agar lebih baik lagi.

Pada tahap melakukan evaluasi pengelolaan masjid Agung Darul Muttaqin Batang dalam meningkatkan religiusitas jamaah menggunakan dua langkah yaitu sebagai berikut:

a) Evaluasi Preventif

Evaluasi preventif adalah langkah yang digunakan dalam proses pencegahan. Pencegahan yang dilakukan pengurus masjid adalah dengan cara melakukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan, melakukan pengorganisasian sesuai dengan masing-masing bidang untuk melaksanakan kewajibannya, tak hanya melakukan perencanaan dalam kegiatan pengurus juga melakukan perencanaan dalam hal sarana prasarana serta perencanaan dalam keuangan masjid. Hasil dari evaluasi tersebut diharapkan menjadi *feedback* yang kuat, sehingga segala perencanaan yang dilakukan benar-benar matang. Karena dari perencanaan yang matang akan mampu menganalisis

kekuatan dan kelemahan dan kemudian berusaha mencari solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut.

b) Evaluasi Kuratif

Evaluasi kuratif adalah langkah yang digunakan dalam proses pengobatan atau mengobati suatu masalah yang telah terjadi. Pengobatan yang dilakukan pihak pengurus masjid Agung Darul Muttaqin Batang yaitu dengan melakukan evaluasi pasca kegiatan yang dilaksanakan pengurus masjid untuk jamaahnya terutama dalam kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Yaitu bentuk pertanggung jawaban dari panitia kepada pengurus jika di rasa ada kendala maka akan dibahas dan dievaluasi agar hal tersebut tidak terjadi pada pelaksanaan kegiatan keagamaan mendatang. Evaluasi sangat penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan, sehingga dapat memanfaatkan yang positif dan meninggalkan yang negative.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Masjid Agung Darul Muttaqin Batang

Setelah mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen masjid Agung Darul Muttaqin Batang, maka selanjutnya peneliti akan mencoba menganalisis faktor-faktor tersebut. Penulis akan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dengan menggunakan analisis SWOT yaitu sebuah metode perencanaan strategis dalam sebuah

organisasi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) guna menyusun startegi yang lebih mapan dimasa depan.

Analisis SWOT merupakan proses menganalisis atau penelitian terhadap kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan organisasi serta melakukan penelitian terhadap kesempatan dan ancaman-ancaman dari lingkungannya untuk mengidentifikasi suatu celah strategis yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi.

Analisis SWOT pada masjid Agung Darul Muttaqin Batang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal (kekuatan dan kelemahan)

a. Kekuatan (*Strenghts*)

yaitu kekuatan-kekuatan yang dimiliki dan memberikan keuntungan pada masjid Agung Darul Muttaqin Batang. Beberapa hal yang menjadi faktor kekuatan pelaksanaan pengelolaan masjid Agung Darul Muttaqin Batang antara lain:

- 1) Pengurus masjid Agung Darul Muttaqin Batang rata-rata memiliki pendidikan tinggi, rata-rata pengurus masjid tersebut adalah sarjana strata satu bahkan ada yang sarjana strata tiga, banyak ilmu-ilmu yang dapat diterapkan dalam pengelolaan masjid.
- 2) Motivasi yang diberikan ketua maupun dewan pembina kepada bawahannya untuk selalu semangat,

ikhlas dalam mengelola masjid Agung Darul Muttaqin Batang.

- 3) Kesadaran pengurus dalam mengelola masjid yang tinggi baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana masjid maupun dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid serta antusiasme pengurus saling bantu membantu dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.
- 4) Kebersihan dan Keindahan masjid yang selalu dijaga oleh pengurus masjid, hampir setiap hari sebelum shalat jamaah pengurus mengecek kebersihan dilingkungan masjid.
- 5) Masjid yang terletak di dekat jalan raya dan juga alun-alun kota Batang sehingga mudah diakses oleh para jamaah baik jamaah sekitar ataupun para musafir karena letaknya yang strategis.
- 6) Sarana dan prasarana yang memadai dalam memenuhi kebutuhan jamaah dalam melaksanakan kegiatan ibadah atau kegiatan keagamaan lainnya.
- 7) Antusias para jamaah dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada di masjid.
- 8) Antusias para jamaah yang bukan berasal dari sekitar masjid dalam mengikuti kegiatan di masjid, setiap pengajian atau kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pengurus masjid banyak warga yang bukan masyarakat sekitar yang mengikuti pengajian tersebut.

- 9) Adanya hubungan baik antara jamaah dan pengurus dengan saling bekerjasama dan gotong royong dalam pengelolaan masjid.
- 10) Adanya hubungan baik antar para pengurus dalam mengelola masjid dengan saling mengingatkan satu sama lain serta jarang terjadinya perbedaan pendapat yang fatal.
- 11) Sumber keuangan yang cukup menjadi modal untuk memperlancar terselenggarakannya kegiatan yang didapatkan dari kotak amal, donatur, bantuan jariah umat Islam, perusahaan swasta, hibah, wasiat, dan dari APBD Daerah dll. Dalam per minggunya sumber keuangan masjid yang didapatkan dari kotak amal saja kurang lebih mencapai Rp. 8.000.000.00,-.

Dari faktor kekuatan internal di atas dapat menjadi keuntungan untung pengurus. Pengurus harus memaksimalkan faktor-faktor kekuatan tersebut agar pengelolaan ke depan lebih baik lagi.

b. Kelemahan (*Weakness*)

yaitu keterbatasan yang dimiliki masjid Agung Darul Muttaqin dengan mengetahui kelemahan-kelemahan maka masjid Agung Darul Muttaqin dapat mengadakan perubahan-perubahan atau perbaikan ke arah yang lebih baik lagi, kelemahan yang dimilikinya sebagai berikut:

- 1) Pengurus masjid Agung Darul Muttaqin kebanyakan adalah pegawai jadi tidak bisa seratus persen fokus mengurus Masjid. Banyak dari pengurus masjid adalah pegawai di kantor swasta maupun pemerintahan yang banyak menggunakan waktunya untuk bekerja. Jadi pengurus harus pandai-pandai membagi waktunya dalam mengurus masjid agar tanggung jawabnya sebagai pengurus tetap terlaksana.
- 2) Ada pengurus tertentu yang hanya mau dicantumkan dalam kepengurusan, tapi tidak ada kerja nyata di dalam pengelolaan Masjid. Terkadang lalai dari tanggung jawabnya dan tugasnya, maka ketua harus lebih membimbing agar melaksanakan kewajibannya sebagai pengurus.
- 3) Adanya orang yang terkadang mengambil mukena atau sarung, bahkan menukarnya agar mendapatkan yang bagus.
- 4) Letak jalan masjid yang dekat dengan jalan raya sehingga ketika melaksanakan ibadah atau kegiatan di masjid bising karena suara kendaraan yang berlalu lalang.
- 5) Tradisi Kliwonan setiap hari Kamis malam Jum'at Kliwon yang mengakar sampai sekarang, setiap hari tersebut depan masjid dijadikan tempat parkir dadakan sehingga akses menuju masjid para jamaah mengalami kesulitan.

- 6) Tradisi mandi di kolah masjid setiap Jum'at Kliwon untuk tolak balak pengunjung yang datang sengaja masih ada yang meninggalkan baju di kolah masjid dengan alasan membuang penyakit agar tidak ada, hal ini sangat mengganggu kebersihan masjid.
- 7) Banyaknya pengunjung anak-anak saat tradisi Kliwonan di masjid membuat masjid ramai tidak terkendali, karena rata-rata yang mandi di kolah masjid pada saat tradisi Kliwonan pada hari kamis jum'at kliwon adalah anak-anak.
- 8) Daya minat membaca jamaah yang kurang di perpustakaan masjid Ulul Albab, karena sekarang mendapatkan informasi apapun lebih mudah menggunakan internet ketimbang membaca buku.

2. Faktor Eksternal (peluang dan ancaman)

a. Peluang (*Opportunity*)

Yaitu situasi yang menguntungkan dalam lingkup masjid Agung Darul Muttaqin dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk menarik kesempatan terbuka bagi keberlanjutan atau kemajuan pengelolaan masjid. Berikut adalah peluang yang dimiliki oleh masjid Agung Darul Muttaqin Batang:

- 1) Pengurus masjid Agung Darul Muttaqin Batang rata-rata memiliki pendidikan tinggi, rata-rata pengurus masjid tersebut adalah sarjana strata satu bahkan ada yang sarjana strata tiga, banyak ilmu-ilmu yang dapat diterapkan dalam pengelolaan masjid menjadi lebih baik kedepannya.

- 2) Masjid yang terletak di dekat jalan raya dan juga alun-alun kota Batang sehingga mudah diakses oleh para jamaah baik jamaah sekitar ataupun para musafir karena letaknya yang strategis, hal ini dapat menambah jumlah jamaah.
- 3) Antusias para jamaah yang bukan berasal dari sekitar masjid dalam mengikuti kegiatan di masjid, dalam melaksanakan kegiatan kegamaan banyak jamaah yang bukan sekitar masjid yang mengikutinya bahkan dari masyarakat yang jaraknya jauh dari masjid antusias mengikuti. Hal ini membuat semangat pengurus dalam merancang kegiatan-kegiatan kegamaan baru untuk jamaah nya.
- 4) Sumber keuangan yang cukup menjadi modal untuk memperlancar terselenggarakannya kegiatan yang didapatkan dari kotak amal, donatur, bantuan jariah umat Islam, perusahaan swasta, hibah, wasiat, dan dari APBD Daerah dll. Dalam per minggunya sumber keuangan masjid yang didapatkan dari kotak amal saja kurang lebih mencapai Rp. 8.000.000.00,-. Hal ini menunjukkan nilai positif dalam pemasukan keuangan masjid.

b. Ancaman (*Threats*)

Yaitu situasi yang tidak menguntungkan dalam pengelolaan masjid Agung Darul Muttaqin yang dapat mengganggu keberadaan dan keberlanjutan dalam mengelola masjid Agung Darul Muttaqin Batang. Diantara ancaman yang dimiliki masjid Agung Darul Muttaqin Batang diantaranya:

- 1) Ada pengurus tertentu yang hanya mau dicantumkan dalam kepengurusan, tapi tidak ada kerja nyata di dalam pengelolaan masjid. Terkadang lalai dari tanggung jawabnya dan tugasnya, maka ketua harus lebih membimbing agar melaksanakan kewajibannya sebagai pengurus. Hal ini tentu akan mengganggu kinerja kepengurusan yang lainnya dalam pengelolaan masjid.
- 2) Banyaknya pengunjung anak-anak saat tradisi Kliwon membuat masjid ramai tidak terkendali, karena rata-rata yang mandi di kolah masjid pada saat tradisi Kliwon pada hari kamis jum'at kliwon adalah anak-anak. Ramainya anak-anak di masjid pada saat tradisi kliwon ini akan mengganggu kegiatan keagamaan di masjid.
- 3) Tradisi mandi di kolah masjid setiap Jum'at Kliwon untuk tolak balak pengunjung yang datang sengaja masih ada yang meninggalkan baju di lantai kolah masjid dengan alasan membuang penyakit agar tidak ada, hal ini sangat mengganggu kebersihan masjid. Akan tetapi dari pihak masjid sudah membuat larangan tersebut namun masih ada beberapa pengunjung yang datang dan membuang pakaian di lantai kolah masjid hal ini menjadi ancaman kebersihan masjid dan juga ketidak nyamanan pengunjung maupun jamaah.

Hal yang harus diperhatikan pengurus adalah adanya ancaman yang mungkin saja berdampak tidak baik bagi pengurus maupun jamaah. Ancaman yang dihadapi pengurus harus dapat

ditangani sebaik mungkin dan membuat alternatif penanganan ancaman.

Dari analisa data di atas, dapat diketahui bahwasannya masjid Agung Darul Muttaqin dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam menjalankan pengelolaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut berasal dari lingkungan internal maupun eksternal yang pada umumnya meliputi, kondisi, situasi, keadaan, peristiwa dan pengaruh lingkungan Masjid.

Hasil analisis SWOT tersebut dapat di simpulkan, bahwa Masjid Agung Darul Muttaqin Batang dalam kondisi yang baik, karena masjid Agung Darul Muttaqin Batang memiliki beberapa kekuatan dan peluang yang cukup besar dalam pelaksanaanya, sehingga memungkinkan Masjid Agung Darul Muttaqin Batang untuk pengelolaan masjid sesuai yang diharapkan dan lebih baik lagi. Sehingga dapat meraih kemajuan pengelolaan masjid melaksanakan kegiatan keagamaan pada masjid secara maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Manajemen Masjid Agung Darul Muttaqin Batang

Berdasarkan uraian dari beberapa bab yang telah dipaparkan sebelumnya, baik secara teoritis maupun pengamatan langsung pada objek analisis, maka penulis mendapatkan kesimpulan bahwasanya manajemen yang diterapkan masjid Agung Darul Muttaqin, sudah cukup baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan serta evaluasi yang telah dilakukan pengurus masjid.

Pelaksanaan manajemen masjid Agung Darul Muttaqin Batang telah berjalan secara baik hal ini dibuktikan dengan diadakannya berbagai macam kegiatan yang berjalan sesuai dengan harapan serta sikap pengurus dalam berbagai hal yang berkaitan dengan masjid Agung Darul Muttaqin Batang. Hal ini dikarenakan kematangan dalam mempersiapkan segala hal yang akan dilaksanakan dan juga mengevaluasi semua kegiatan yang ada dengan mengadakan rapat rutin untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan pengelolaan masjid Agung Darul Muttaqin Batang. Sebagai proses yang berkelanjutan sudah banyak memberikan perubahan positif kepada para jamaahnya sesuai dengan harapan pengurus.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Masjid Agung Darul Muttaqin Batang

Dapat diketahui faktor pendukung pelaksanaan pengelolaan masjid Agung Darul Muttaqin di Kabupaten Batang antara lain: a) tingkat pendidikan pengurus yang tinggi, b) motivasi yang diberikan ketua takmir kepada bawahannya, c) kesadaran pengurus dalam mengelola masjid yang tinggi, d) kebersihan dan keindahan masjid yang selalu dijaga oleh pengurus masjid, e) masjid yang terletak di dekat jalan raya dan juga alun-alun kota Batang sehingga mudah diakses oleh para jamaah, f) sarana dan prasarana yang memadai, g) antusias para jamaah dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada di masjid, h) antusias para jamaah yang bukan berasal dari sekitar masjid dalam mengikuti kegiatan di masjid, i) adanya hubungan baik antara jamaah dan pengurus, j) adanya hubungan baik antar para pengurus, serta k) Sumber keuangan yang cukup menjadi modal untuk memperlancar terselenggarakannya kegiatan yang didapatkan dari kotak amal, donatur, bantuan jariah umat Islam, perusahaan swasta, hibah, wasiat, dan dari APBD Daerah dll.

Dapat diketahui faktor penghambat pelaksanaan pengelolaan masjid Agung Darul Muttaqin di Kabupaten Batang antara lain: a) kebanyakan adalah pegawai jadi tidak bisa seratus persen fokus mengurus Masjid, b) ada pengurus tertentu yang hanya mau dicantumkan dalam kepengurusan, tapi tidak ada kerja nyata di dalam pengelolaan masjid, c)

adanya orang yang terkadang mengambil mukena atau sarung, bahkan menukarnya agar mendapatkan yang bagus, d) letak jalan masjid yang dekat dengan jalan raya sehingga ketika melaksanakan ibadah atau kegiatan di masjid bisung karena suara kendaraan yang berlalu lalang, e) tradisi Kliwonan setiap hari kamis malam Jum'at Kliwon yang mengakar sampai sekarang, setiap hari tersebut depan masjid dijadikan tempat parkir dadakan sehingga akses menuju masjid para jamaah mengalami kesulitan, f) tradisi mandi di kolah masjid setiap Jum'at Kliwon untuk tolak balak pengunjung yang datang sengaja masih ada yang meninggalkan baju di kolah masjid dengan alasan membuang penyakit agar tidak ada, hal ini sangat mengganggu kebersihan masjid, g) membludaknya anak-anak saat tradisi Kliwonan di masjid membuat masjid ramai tidak terkendali., h) daya minat membaca jamaah yang kurang di perpustakaan masjid Ulul Albab.

B. Saran

1. Untuk Masjid Agung Darul Muttaqin Batang

Untuk lebih meningkatkan kualitas pengurus di masjid Agung Darul Muttaqin Batang dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan manajemen agar dapat memberikan kontribusi untuk masjid dengan harapan dapat lebih maju dan meningkatkan kualitas kinerja seluruh pengurus masjid.

Diharapkan mempertahankan dan mengembangkan kegiatan yang sudah ada, meningkatkan kinerja, mengoptimalkan dan memakmurkan masjid Agung Darul Muttaqin Batang sebagai pusat ibadah dan kegiatan keagamaan bagi para jamaah maupun para masyarakat.

2. Untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Sebagai institusi yang menempe calon pemimpin diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja yang profesional sehingga siap diterjunkan ke institusi-institusi kerja dan siap menghadapi tantangan zaman.

3. Untuk Jamaah maupun Masyarakat

Untuk para jamaah masjid Agung Darul Muttaqin maupun masyarakat Kabupaten Batang khususnya agar ikut memperhatikan dan mensukseskan jalannya penyelenggaraan pengelolaan pada Masjid Agung Darul Muttaqin guna mencapai tujuan yang tepat dan sesuai harapan.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayahnya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sebagai manusia biasa yang tentunya tak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum maksimal dan masih jauh dari kesempurnaan.

Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca sekalian demi terciptanya sebuah Skripsi yang lebih baik dan sempurna. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ahsin, 2012, *Kamus Ilmu Alqur'an*, Jakarta: AMZAH.
- Asnawati. 2004. *Fungsi Sosial Rumah Ibadah dari Berbagai Agama dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Depag RI.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ayub, Moh. E dkk. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Choliq, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa (RSP).
- Choliq, Abdul. 2014. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kudus: Menara Kudus.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Usman. 2011. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Gazalba, Sidi. 1989. *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1996. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Jasa.
- Hardiansyah, Haris. 2013. *Wawancara Observasi dan Focus Groups*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hardiansyah, Haris. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kadarman, A.M & Yusuf Udaya. 1997. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kertopati, Ton. 1984. *Manajemen Penerangan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mahasanah, Muhammad Husain. 2016. *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Manullang, M. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, M & Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Siswanto, 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi & Teuku Amiruddin. 2001. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat (Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid)*. Yogyakarta: UII Press.
- Sutarmadi, Ahmad. 2012. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Media Bangsa.
- Sofyan, Ridin. 2013. *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*. Semarang: LPDP IAIN Walisongo.
- Syafii Maarif, A. 1995. *Membumikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahrudin, Hanafie & Abud S Abdullah. 1988. *Mimbar Masjid*. Jakarta: CV Haji Masagung.

- Terry, George R. 1977. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, George R & Leslie W. Rue. 1992. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husain. 2013. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusanto, Ismail M, dkk. *Pengantar Manajemen Syariah*. Jakarta: Khairul Bayan.

INTERNET

http://www.republika.co.id/suplemen/cetak_detail.asp diakses pada tanggal 3 Desember 2018 pukul 13:40.

JURNAL

- Fahmi, Faiz Alam. (2017). “Pelaksanaan Fungsi Manajemen Masjid (*Planning, Organizing, Actuating, Contolling*) pada Manajemen Masjid Al-Akbar Surabaya”. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*. 4(12). Hal.975
- Muslim, Aziz. (2004). “*Manajemen Pengelolaan Masjid*”. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. 5(2). Hal.107
- Mukrodi. (2014). “*Analisis Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*.” *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 2(1). Hal.82

SKRIPSI

- Dara Puspita Sari. 2011. *Manajemen Masjid Jami Nurul Khil’ah dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Keagamaan pada Remaja di Pangkalan Jati Baru*. Skripsi. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Ndaru Amirudin Wibisono. 2017. *Manajemen Pengelolaan Masjid Agung Magelang dalam Pelayanan Ibadah pada Umat Islam*. Skripsi. Semarang UIN Walisongo.

Sri Wulandari. 2006. *Fungsi Keagamaan dan Fungsi Sosial Masjid Agung Demak (Analisis Manajemen Dakwah)*. Skripsi. UIN Walisongo.

WAWANCARA

Wawancara dengan bapak H. M. Masruri AF selaku Dewan Pembina dan Bidang Pembinaan Jamaah serta Peribadatan Agung Darul Muttaqin Batang pada tanggal 11 maret 2018.

Wawancara dengan bapak H. Syatibi selaku Wakil Dewan Pembina Masjid Agung Darul Muttaqin Batang pada tanggal 30 Juli 2018.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara I (Bapak. H. M. Masruri AF selaku Wakil Ketua Dewan Pembina dan Bidang Pembinaan Jamaah/Umat)

1. Kapan berdirinya Masjid Agung Darul Muttaqin Batang dan bagaimana sejarahnya?
2. Apa visi dan misi Masjid Agung Darul Muttaqin Batang?
3. Apa tujuan didirikannya Masjid Agung Darul Muttaqin Batang?
4. Bagaimana letak geografis masjid?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Masjid Agung Darul Muttaqin Batang?
6. Apa cita-cita Masjid Agung Darul Muttaqin Batang?

Wawancara II (Bapak. H. M. Masruri AF selaku Wakil Ketua Dewan Pembina dan Bidang Pembinaan Jamaah/Umat dan Bapak H. Syatibi selaku Wakil Ketua Dewan Pembina)

1. Apa saja bentuk kegiatan yang ada di Masjid?
2. Sesuai judul yang di angkat, bagaimana pendapat anda tentang kegiatan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas jamaah?
3. Apa kegiatan dakwah harian yang ada di Masjid?
4. Apa kegiatan dakwah mingguan yang ada di Masjid?
5. Apa kegiatan dakwah bulanan yang ada di Masjid?
6. Apa kegiatan dakwah tahunan yang ada di Masjid?
7. Apa kegiatan dakwah kondisional yang ada di Masjid?

8. Apa kegiatan dakwah yang paling menonjol di Masjid? Dan kenapa?
9. Adakah kegiatan dakwah ataupun keagamaan yang paling unggul di masjid?
10. Kegiatan dakwah apa yang paling diminati jamaah?
11. Apakah kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengurus masjid sudah berjalan aktif dan efektif?
12. Apakah dalam melaksanakan kegiatan dakwah pernah mengalami kegagalan?

Wawancara III (Bapak. H. M. Masruri AF selaku Wakil Ketua Dewan Pembina dan Bidang Pembinaan Jamaah/Umat dan Bapak H. Syatibi selaku Wakil Ketua Dewan Pembina)

1. Bagaimana struktur organisasi yang ada di masjid ini?
2. Struktur organisasinya mencakup apa saja?
3. Apa tugas pokok dari masing-masing struktur organisasi?
4. Apa tujuan dibentuknya organisasi kepengurusan Masjid Agung Darul Muttaqin?
5. Apakah ada pergantian organisasi? Setiap berapa tahun sekali?
6. Bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan bendahara?

Wawancara IV (Bapak. H. M. Masruri AF selaku Wakil Ketua Dewan Pembina dan Bidang Pembinaan Jamaah/Umat dan Bapak H. Syatibi selaku Wakil Ketua Dewan Pembina)

1. Bagaimana fungsi manajemen dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid?
2. Bagaimana perencanaan yang dilakukan pengurus dalam pengelolaan masjid?
3. Apa rencana jangka pendek masjid ini?
4. Apa rencana jangka menengah masjid ini?
5. Apa rencana jangka panjang masjid ini?
6. Bagaimana struktur organisasi yang ada di masjid ini sudahkah tugas pokok berjalan sesuai?
7. Bagaimana ketua takmir memberikan bimbingan terhadap bawahannya?
8. Bagaimana ketua memberikan bimbingan terhadap bawahannya yang melakukan kesalahan?
9. Pernahkan bawahan melakukan kesalahan yang sangat fatal?
10. Motivasi seperti apa yang diberikan ketua terhadap pengurus?
11. Motivasi seperti apa yang diberikan pengurus terhadap jamaahnya untuk aktif dalam kegiatan masjid?
12. Bagaimana atasan memberikan semangat atau motivasi agar perencanaan tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan?
13. Bagaimana sesama pengurus menjalin komunikasi agar dalam satu organisasi tetap harmonis?

14. Bagaimana bentuk kontrol ketua terhadap kegiatan yang dilaksanakan?
15. Bagaimana menggerakkan jamaah agar ikut aktif mengikuti kegiatan di masjid?
16. Bagaimana evaluasi dilakukan antar pengurus?
17. Adakah evaluasi yang dilakukan pasca kegiatan di masjid?
18. Adakah evaluasi rutin yang dilakukan pengurus?

Wawancara V (Bapak. H. M. Masruri AF selaku Wakil Ketua Dewan Pembina dan Bidang Pembinaan Jamaah/Umat dan Bapak H. Syatibi selaku Wakil Ketua Dewan Pembina)

1. Adakah faktor pendukung dalam pengelolaan masjid ini?
2. Adakah faktor penghambat dalam pengelolaan masjid ini?

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI MASJID AGUNG DARUL MUTTAQIN BATANG



(Masjid Agung Darul Muttaqin Batang tampak dari depan)



(Masjid Agung Darul Muttaqin Batang tampak depan
pada malam hari)



(Serambi Masjid)



(Ruang Depan)



(Lantai I untuk kegiatan ibadah)



(Lantai II)



(Bedug dari awal berdirinya Masjid Agung Darul Muttaqin Batang)



(Mimbar Ukir bukti awal berdirinya Masjid Agung Darul Muttaqin Batang)



(Halaman Masjid Agung Darul Muttaqin Batang)



(Halaman Parkir Masjid)



(Tempat wudhu untuk pria)



(Kegiatan Shalat Berjamaah di Masjid Agung Darul Muttaqin Batang)



(Simaan Taddarus Al-Qur'an di serambi masjid)



(Tabligh Akbar Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw di Serambi Masjid)



(Pengajian Rutin)

		Pukul 07.00 - 09.00	2. KH. Hasan Susedy, MA.	AJ - Hadits
2.	Pengajian Ibu - Ibu	Setiap Hari Selasa & Jum'at Pukul 16.00 - 17.00	Ust. HM. Mucharror, S.Ag Ust. HM. Akhyas, M.Si.	Tafseer Al Qur'an & Rhythmic Sholihin Al - Hadits & Nasholul Ibad
3.	TPQ Al Karomah	Ba'da Ashar	Ustad / Ustadzah	Baca Tulis Al Qur'an Aqidah, Akhlaq, Syar'ah
4.	PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)	Menyesuaikan Kegiatan	Mubaligh Dari Luar	Tahu Baru Hifziah, Maulid Nabi, Isra' Mi'roj, Muzulul Qur'an, Hafal B'thalat
5.	Sholat Jum'at	Jum'at	Khotib Terjadwal	
6.	Kultum Terawih, Qobla Shubuh & Renungan Fajar Ba'da Shubuh	Bulan Ramadhan	Imam dan Penceramah Sesuai Jadwal	Aqidah, Akhlaq, Syar'ah, Keutamaan Ramadhan
7.	Tadarus Al Qur'an Bil Ghoib Tadarus Al Qur'an Bin Nadhor	Bulan Ramadhan Ba'da Ashar s/d Maghrib (Buku Puasa Bersama) Bulan Ramadhan Ba'da Sholat Terawih	KH. Khozin Al Hafidz Ky. Syukren Na'im Al Hafidz Jama'ah Masjid & Santri Pondok Darul Qur'an	
8.	Ta'lim Al Qur'an Bil Ghoib	Setiap Malam Jum'at Pukul 20.00 - 21.00	Santri Pondok Darul Qur'an (Putra/ Putri)	
9.	Penerimaan / Pembagian Zakat Fitrah, Maal Dil	Malam Idul Fitri	Remaja Masjid	Dibagikan Ke Mustahiq, Lingkungan Masjid, Masyarakat Umum
10.	Sholat Idul Fitri	Hari Idul Fitri	Khotib dari Luar	
11.	Sholat Idul Adha	Hari Idul Adha	Khotib dari Luar	
12.	Penerimaan, Penyembelihan, Pentasarian Hewan Qurban	Ba'da Sholat Idul Adha	Panitia Qurban & Remaja Masjid	Dibagikan di Lingkungan Masjid & Masyarakat Umum
13.	Ormas Islam (Jamaah Al Khidmah)	Setiap Jum'at Kihwon Malam Sabtu Legl Pukul 20.00 - 23.00	Hafiah Dzikir & Maulidurrosul SAW	Pinjam Tempat
14.	Pengobatan Gratis	Setiap Hari Jum'at Pukul 13.00 - 15.00	Dokter & Para Medis dari Dinkes	
15.	BMT Bahtera	Setiap Hari Senin & Rabu Pukul 13.00 - 15.00	Simpan Pinjam DII	Pemberian Bes Siswa Anak Berprestasi dan Anak Tidak Mampu TK, SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA
16.	Koperasi Karyawan Masjid / Ouru	Sepanjang Tahun	Simpan Pinjam DII	
17.	Perpustakaan			
18.	Akad Nikah	Sesuai Permohonan	Jama'ah Umum	Pinjam Tempat

(Jadwal Tetap Kegiatan Keagamaan di Masjid)
(Wawancara dengan Pengurus Masjid)



(Wawancara dengan Bapak H.Masruri AF selaku Wakil Dewan Pembina dan Bidang Pembinaan Jamaah/Umat Masjid Agung Darul Muttaqin)



(Wawancara dengan Bapak H.Syatibi selaku Wakil Ketua Dewan Pembina Masjid Agung Darul Muttaqin Batang)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. M. Masruri, AF
Jabatan : Wakil Ketua Dewan Pembina dan Bidang Pembinaan Jamaah
atau Umat Masjid Agung Darul Muttaqin Batang

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Kholidah
Tempat/tgl lahir : Batang, 16 Mei 1996
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah

Benar-benar telah melakukan penelitian tentang Manajemen Masjid Agung Darul Muttaqin di Kabupaten Batang sebagai bahan penulisan skripsi yang sedang disusun.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Batang, 5 Agustus 2018



Wakil Ketua Dewan Pembina

(H. M. Masruri, AF)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor: B- 1872 /Un.10.4/K/PP.00.9/7/2018
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 12 Juli 2018

Kepada Yth.
Ketua Takmir Masjid Agung Darul Muttaqin Batang
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Nur Kholidah
NIM : 1401036006
Jurusan : Manajemen Dakwah (Manajemen Haji Umroh dan Wisata Religi)
Lokasi Penelitian : Masjid Agung Darul Muttaqin Batang
Judul Skripsi : Manajemen Masjid Agung Darul Muttaqin di Kabupaten Batang

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Masjid Agung Darul Muttaqin Batang Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nur Kholidah
Tempat/tgl lahir : Batang, 16 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dk. Kedungdowo RT. 10 RW. 03 Ds. Pretek Kec.
Pecalungan Kab. Batang Jawa Tengah.
No. Telp : 6285786678851

Jenjang Pendidikan Formal:

1. MII Pretek Pecalungan Batang tahun lulus 2008
2. SMP N 1 Pecalungan Batang tahun lulus 2011
3. MANU Nurul Huda Kota Semarang 2012
4. MAS Darussalam Subah Batang tahun lulus 2014

Jenjang Pendidikan Non Formal:

1. Madin Darul Muttaqin Pecalungan Batang
2. PPP Al-Ishlah Mangkang kulon Kota Semarang
3. PPP Darussalam Subah Batang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Oktober 2018

Penulis

Nur Kholidah
1401036006